

**ANALISIS EFISIENSI LEMBAGA AMIL ZAKAT
AL AZHAR DAN DOMPET DHUAFU REPUBLIKA 2016 – 2019**

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat

Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (S.E.)



Oleh:

Sonia Dyah Ayu Putri Larasati

NIM: 1117086000014

JURUSAN EKONOMI SYARIAH

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SYARIF HIDAYATULLAH JAKARTA

1443 H / 2022 M

**ANALISIS EFISIENSI LEMBAGA AMIL ZAKAT
AL AZHAR DAN DOMPET DHUAFU REPUBLIKA 2016 – 2019**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Untuk Memenuhi Persyaratan Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi

Oleh

Sonia Dyah Ayu Putri Larasati

NIM: 1117086000014

Di Bawah Bimbingan



M. Cholil Nafis, M.A., Ph.D.

NIP. 197506012005011010

**JURUSAN EKONOMI SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SYARIF HIDAYATULLAH JAKARTA
1443 H / 2022 M**

LEMBAR PENGESAHAN UJIAN KOMPREHENSIF

Hari ini Selasa Tanggal 13 Bulan Juli Tahun Dua Ribu Dua Puluh Satu telah dilakukan Ujian Komprehensif atas mahasiswa :

1. Nama : Sonia Dyah Ayu Putri Larasati
2. NIM : 11170860000014
3. Jurusan : Ekonomi Syariah
4. Judul Skripsi : Analisis Efisiensi Lembaga Amil Zakat Azhar dan Dompot Dhuafa Republika 2016 - 2019

Setelah mencermati dan memperhatikan penampilan dan kemampuan yang bersangkutan selama proses ujian komprehensif, maka diputuskan bahwa mahasiswa tersebut di atas dinyatakan lulus dan diberikan kesempatan untuk melanjutkan ke tahap Ujian Skripsi sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi pada Jurusan Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta.

Jakarta, 13 Juli 2021

1. RR. Tini Anggraeni, ST,, M.Si
NIP. 2010088001

()
Penguji I

2. Dr. Nurul Ichsan, M.A
NIP. 197311282005011004

()
Penguji II

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH

Yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : Sonia Dyah Ayu Putri Larasati

NIM : 11170860000014

Jurusan : Ekonomi Syariah

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis

Dengan ini menyatakan bahwa dalam penulisan skripsi ini, saya:

- 1. Tidak menggunakan ide orang lain tanpa mampu mengembangkan dan mempertanggungjawabkan.**
- 2. Tidak melakukan plagiasi terhadap naskah karya orang lain.**
- 3. Tidak menggunakan karya orang lain tanpa menyebutkan sumber asli atau tanpa izin pemilik karya.**
- 4. Tidak melakukan manipulasi dan pemalsuan data.**
- 5. Mengerjakan sendiri karya ini dan mampu bertanggung jawab atas karya ini.**

Jikalau di kemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya, dan telah melalui pembuktian yang dapat dipertanggung jawabkan, ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap dikenai sanksi berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Ekonomi dan Bisnis UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya,

Jakarta, 28 Januari 2022

Yang menyatakan



(Sonia Dyah Ayu Putri Larasati)

ABSTRACT

The study aims to know the efficiency level of financial performance from the Amil Zakat Al Azhar Institution and the 2016–2019 period Dompot Dhuafa Republika. Researchers use the Data Envelopment Analysis (DEA) method with MaxDEA Basic 8 and Microsoft Excel software. There are two variables used that are input and output variables. In input variables there are collected ZIS funds, fixed assets, and employee salaries. For output variables there is a channeled ZIS fund, and operating costs. The results of this study showed that the most efficient stated was the Dompot Dhuafa Republika of LAZ Al Azhar. Efficiency analysis on LAZ Al Azhar experienced efficiency in 2017 whereas the 2016 – 2019 dompet Dhuafa Republika has achieved efficiency by 100%. LAZ Al Azhar experienced inefficiencies in 2016, 2018, and 2019. Inefficiency occurs because the actual and target values of each variabel that is elucidate reach the DEA's treated target value.

Keyword: *Amil Zakat Institution, Efficiency, Data Envelopment Analysis, MaxDEA.*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat efisiensi kinerja keuangan dari Lembaga Amil Zakat Al Azhar dan Dompot Dhuafa Republika periode 2016 – 2019. Peneliti menggunakan metode Data Envelopment Analysis (DEA) dengan software MaxDEA Basic 8 dan Microsoft Excel. Terdapat dua variabel yang digunakan yaitu variabel input dan output. Dalam variabel input terdapat dana ZIS yang dihimpun, aktiva tetap, dan gaji karyawan. Untuk variabel output terdapat dana ZIS yang disalurkan, dan biaya operasional. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa yang dinyatakan paling efisien adalah Dompot Dhuafa Republika dari LAZ Al Azhar. Analisis efisiensi pada LAZ Al Azhar mengalami efisiensi tahun 2017 sedangkan Dompot Dhuafa Republika tahun 2016 – 2019 telah mencapai efisiensi sebesar 100%. LAZ Al Azhar mengalami inefisiensi tahun 2016, 2018, dan 2019. Inefisiensi terjadi karena nilai aktual dan target dari masing-masing variabel yang belum mencapai nilai target yang diolah DEA.

Kata kunci: Lembaga Amil Zakat, Efisiensi, Data Envelopment Analysis, MaxDEA.

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim

Assalamualaikum Warrahmatullahi Wabarakatuh

Alhamdulillah rabbil'alamin puji syukur peneliti panjatkan atas kehadiran Allah SWT yang senantiasa memberikan rahmat dan hidayah-Nya sehingga peneliti dapat menyusun dan menyelesaikan skripsi ini dengan **judul “Analisis Efisiensi Lembaga Amil Zakat Al Azhar dan Dompot Dhuafa Republika 2016 – 2019”**. Shalawat serta salam semoga selamanya tercurah dan terlimpah kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW, keluarganya, para sahabatnya serta seluruh umatnya termasuk kita yang akan melanjutkan perjuangan dakwahnya semoga kita akan mendapatkan safa'atnya nanti diakhirat, Aamiin.

Skripsi ini disusun sebagai syarat untuk mendapatkan gelar Sarjana Ekonomi (S.E.) di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta.

Selama proses penyusunan skripsi ini, tidak sedikit rintangan yang dialami penulis dalam menyelesaikannya. Tetapi Alhamdulillah berkat do'a, dukungan, bantuan, serta motivasi dari berbagai pihak peneliti dapat menyelesaikannya. Oleh karena itu, dalam kesempatan ini peneliti ingin menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar – besarnya kepada:

1. Allah SWT yang selalu memberikan rahmat, nikmat dan karunia yang diberikan kepada peneliti. Atas nikmat serta pertolongan-Nya alhamdulillah peneliti dapat menyelesaikan tugas akhir skripsi dan masa studi di UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.
2. Teristimewa kepada kedua Orang Tua yang selalu mendoakan dan memotivasi dalam menyelesaikan skripsi. Terima kasih atas dukungan yang selama ini diberikan baik materi maupun non-materi sehingga peneliti dapat menjalankan studi ini dengan lancar, terima kasih atas semua jasa dan pengorbanan Mama dan Papa yang selalu memberikan pelajaran berharga sehingga peneliti dapat sampai pada titik ini. Semoga Allah SWT selalu memberikan kesehatan dan kebahagiaan, serta kemuliaan kepada Mama dan Papa.

3. Untuk kakak dan adik-adikku, terima kasih untuk kakak yang selalu memberikan saran dan bantuan kepada peneliti sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini. Untuk adik-adikku terima kasih selalu memberikan semangat serta hiburan ketika peneliti merasa lelah dan jenuh dalam menyelesaikan skripsi. Semoga Allah SWT selalu memberikan kemudahan dan kelancaran dalam studi dan berbagai hal yang akan ditempuh kakak dan adik-adikku.
4. Bapak Prof. Dr. Amilin, SE., Ak., M.Si., CA., QIA., BKP., CRMP, selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis UIN Syarif Hidayatullah Jakarta
5. Ibu Dr. Erika Amelia, S.E., M.Si selaku Ketua Prodi Ekonomi Syariah dan Ibu Dwi Nur'aini Ihsan, M.M selaku Sekretaris Prodi Ekonomi Syariah.
6. Bapak Dr. M. Arief Mufraini Lc., M.Si selaku Dosen Pembimbing Akademik yang telah memberikan nasihat, arahan, serta saran selama masa perkuliahan.
7. Bapak M. Cholil Nafis, M.A., Ph.D selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang telah meluangkan waktunya untuk memberikan bimbingan, saran, serta arahnya dalam penyusunan skripsi.
8. Seluruh dosen dan staf Fakultas Ekonomi dan Bisnis yang telah memberikan ilmu dan bantuan pelayanan yang bermanfaat bagi peneliti. Serta karyawan dan staff UIN Syarif Hidayatullah Jakarta yang telah memberikan bantuan dan pelayanan terbaik selama perkuliahan. Semoga Allah SWT memberikan pahala atas kebaikan bapak dan ibu semua.
9. Seluruh kakak – kakak Ekonomi Syariah yang telah memberikan saran dan bantuan kepada peneliti sejak menjadi mahasiswa baru hingga saat ini.
10. Teruntuk sahabat peneliti, Fiha Ilmiana Sagita, Elfia, Zahira Fatiha, Nabila Ainayah, terima kasih sudah menjadi *supporting system* dari awal perkuliahan hingga saat ini, terima kasih sudah banyak membantu peneliti melewati lika – liku selama perkuliahan hingga proses penyelesaian skripsi ini. *See u on top!*

11. Teman – teman Ekonomi Syariah angkatan 2017, khususnya Eksyar A yang tidak dapat disebutkan satu persatu. Terima kasih sudah kebersamai dan saling mendukung selama perkuliahan.
12. Kakak, teman dan adik Marching Band UIN Jakarta keluarga bagi peneliti dari awal perkuliahan hingga saat ini, juga menjadi tempat untuk menambah dan mengembangkan skill peneliti dalam bidang non akademik, terima kasih selalu menjadi rumah ketika peneliti merasa lelah dengan perkuliahan.
13. Bagi semua pihak terlibat yang tidak dapat peneliti sebutkan satu persatu, yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini semoga bantuan dan kebaikan yang telah diberikan mendapat balasan dari Allah SWT. Aamiin yaa Robbal Alamin.

Peneliti menyadari keterbatasan dan kemampuan dalam penyusunan skripsi ini masih jauh dari sempurna, untuk itu peneliti mengharapkan kritik dan saran yang membangun dari berbagai pihak yang dapat menjadikan skripsi ini lebih baik. Peneliti berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi yang membacanya, serta khususnya bagi peneliti sendiri. Sekian yang bisa peneliti sampaikan, kurang dan lebihnya mohon maaf.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakaatuh.

Jakarta, 28 Januari 2022



Sonia Dyah Ayu Putri L

DAFTAR ISI

LEMBAR PENGESAHAN DOSEN PEMBIMBING.....	i
LEMBAR PENGESAHAN UJIAN KOMPREHENSIF.....	ii
LEMBAR PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI.....	iii
LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH.....	iv
ABSTRACT.....	v
ABSTRAK.....	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiv
BAB 1 PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	8
C. Tujuan Penelitian.....	8
D. Manfaat Penelitian.....	9
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	10
A. Landasan Teori.....	10
1. Pengertian dan Dasar Hukum Zakat.....	10
2. Pengelolaan Zakat.....	18
3. Efisiensi.....	24
B. Penelitian Terdahulu.....	30
C. Kerangka Berpikir.....	40
BAB III METODE PENELITIAN.....	42

A. Populasi dan Sampel.....	42
B. Data dan Sumber Data.....	43
C. Metode Pengumpulan Data.....	43
D. Metode Analisis Data.....	43
1. Analisis Efisiensi Menggunakan DEA.....	44
2. Pendekatan Pengukuran Efisiensi DEA.....	47
E. Definisi Operasional Variabel Input dan Output.....	49
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	51
A. Efisiensi pada LAZ Al Azhar dan Dompot Dhuafa Republika.....	51
1. Efisiensi pada LAZ Al Azhar.....	51
2. Efisiensi Dompot Dhuafa Republika.....	52
B. Gambaran Umum Objek Penelitian.....	53
1. LAZ Al Azhar.....	53
2. Dompot Dhuafa Republika.....	56
C. Temuan Hasil Penelitian.....	59
1. Deskripsi Hasil Penelitian.....	59
2. Hasil Analisis Efisiensi LAZ Al Azhar dan Dompot Dhuafa.....	62
3. Analisis Inefisiensi pada LAZ Al Azhar dan Dompot Dhuafa....	77
BAB V SIMPULAN DAN SARAN.....	79
A. Simpulan.....	79
B. Saran.....	80
DAFTAR PUSTAKA.....	82
LAMPIRAN.....	86

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu.....	30
Tabel 3.1 Indikasi Variabel.....	49
Tabel 4.1 Variabel Input-Output Lembaga Amil Zakat 2016-2019.....	60
Tabel 4.2 Kriteria Efisiensi.....	63
Tabel 4.3 Tingkat Efisiensi LAZ Al Azhar dan Dompot Dhuafa Republika.....	63
Tabel 4.4 Tingkat Efisiensi LAZ Al Azhar.....	64
Tabel 4.5 Angka Aktual dan Proyeksi Efisiensi LAZ Al Azhar 2016.....	65
Tabel 4.6 Angka Aktual dan Proyeksi Efisiensi LAZ Al Azhar 2017.....	67
Tabel 4.7 Angka Aktual dan Proyeksi Efisiensi LAZ Al Azhar 2018.....	68
Tabel 4.8 Angka Aktual dan Proyeksi Efisiensi LAZ Al Azhar 2019.....	69
Tabel 4.9 Tingkat Efisiensi Dompot Dhuafa Republika.....	71
Tabel 4.10 Angka Aktual dan Proyeksi Efisiensi Dompot Dhuafa Republika 2016.....	72
Tabel 4.11 Angka Aktual dan Proyeksi Efisiensi Dompot Dhuafa Republika 2017.....	73
Tabel 4.12 Angka Aktual dan Proyeksi Efisiensi Dompot Dhuafa Republika 2018.....	74
Tabel 4.13 Angka Aktual dan Proyeksi Efisiensi Dompot Dhuafa Republika 2019.....	76

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1: Kerangka Berpikir.....	41
------------------------------------	----

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1: Data Sekunder sebelum diolah.....	86
Lampiran 2: Tingkat Efisiensi LAZ Al Azhar dan Dompot Dhuafa Republika.....	87
Lampiran 3: Nilai Aktual dan Target LAZ Al Azhar.....	88
Lampiran 4: Nilai Aktual dan Target Dompot Dhuafa Republika.....	90

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Zakat adalah dorongan dalam perekonomian, yang memperlihatkan kekuatan baru dalam akumulasi investasi yang relevan yang akan mendorong produksi siklus perekonomian di wilayah tersebut. Secara makro, zakat mampu meningkatkan permintaan agregat karena meningkatkan daya beli masyarakat terhadap barang dan jasa. Apabila zakat dilaksanakan dengan sistem pemerintahan yang baik, dalam arti zakat merupakan peraturan yang mengikat pada setiap muslim dengan peran pemerintah sebagai regulator sekaligus dewan zakat, maka akan memicu munculnya lapangan kerja, agar setiap warga negara memiliki suatu pekerjaan dan migrasi pengangguran akan terjadi pada karyawan dalam jumlah besar secara otomatis. Zakat juga memiliki peran utama dalam terciptanya keadilan di bidang ekonomi, dimana semua warga negara memiliki sumber pendapatan dan pendapatan untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari (Al Arif, 2010).

Adanya zakat membentuk masyarakat yang harmonis guna menciptakan pemerataan dan keadilan bagi masyarakat. Zakat memiliki pengaruh dalam kehidupan masyarakat, terpenting melepaskan kaum dhuafa dari garis kemiskinan, memajukan pendapatan dan konsumsi masyarakat kecil, sehingga taraf kehidupan masyarakat dapat ditingkatkan (Muhammad, 2009).

Dalam (Lestari, 2015) untuk mengentaskan kemiskinan diperlukan adanya kerjasama pemerintah dengan suatu lembaga yang dapat menghimpun, menyalurkan

dan mengelola zakat yang dikeluarkan oleh *muzakki* untuk diberikan kepada yang berhak menerimanya.

Lembaga Pengelola Zakat (LPZ) merupakan sebuah institusi yang bergerak di bidang pengelolaan ZIS. Definisi menurut UU Nomor 380 Tahun 1999 tentang Pengelolaan zakat merupakan kegiatan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan terhadap pengumpulan, pendistribusian, dan pendayagunaan zakat (Abidah, 2010).

Terdapat dua lembaga yang bertugas untuk mengelola, mendistribusikan serta mendayagunakan zakat di Indonesia, yaitu Badan Amil Zakat (BAZ) dan Lembaga Amil Zakat (LAZ) yang membedakan diantara keduanya adalah pada kepemilikan BAZ adalah institusi pengelola zakat yang didirikan oleh pemerintah sedangkan LAZ dibentuk oleh swasta yang sepenuhnya diprakarsai oleh masyarakat.

Peran amil zakat menjadi yang terpenting dalam pengelolaan penggunaan dana zakat karena sebagai pembawa amanah dalam pengelolaan dana zakat tersebut. Jika pada pengelolaan amil zakat itu bagus, maka pada delapan (*ashnaf*) itu akan baik pula. Tetapi jika tidak baik dalam pengelolaannya, maka tidak boleh diharapkan agar *ashnaf* itu baik pula, itulah esensi dari amil zakat strategis. Amil zakat juga bertugas melakukan sosialisasi untuk masyarakat, lalu melakukan penagihan, pengambilan, dan mendistribusikan zakat secara tepat dan benar.

Di Indonesia terdapat UU no.38 tahun 1999 tentang pengelolaan zakat yang merupakan suatu langkah maju pemerintah dalam mengatasi kebutuhan akan peraturan yang jelas terkait pengelolaan zakat serta pengakuan eksistensi LPZ. Dengan direvisinya (UU) Nomor 23/2011 tentang pengelolaan zakat oleh Mahkamah

Konstitusi, diharapkan Amil Zakat bisa memaksimalkan peluang dalam peningkatan kinerja untuk menggali potensi zakat di Indonesia. Ada dua tujuan dari pengelolaan zakat yang dijelaskan dalam Undang-undang No.23 tahun 2011 yaitu: 1) Meningkatkan efektivitas dan efisiensi pelayanan dalam pengelolaan zakat; 2) Meningkatkan manfaat zakat untuk mewujudkan kesejahteraan masyarakat dan penanggulangan kemiskinan (Lestari, 2015).

Dalam perkembangannya, saat ini jumlah Organisasi Pengelola Zakat Berdasarkan Pertimbangan Pimpinan BAZNAS dan Rekomendasi LAZ terdapat 26 daftar Lembaga Amil Zakat (LAZ) dengan skala nasional, antara lain: LAZ Rumah Zakat Indonesia, LAZ Daarut Tauhid, LAZ BMH, LAZ Dompot Dhuafa, LAZ Nurul Hayat, LAZ IZI, LAZ Yatim Mandiri, LAZ Lembaga Manajemen Infak Ukhuwah Islamiyah, LAZ Dana Sosial Al Falah Surabaya, LAZ Al-Azhar, LAZ Baitulmaal Muamalat, LAZIS NU, LAZ Global Zakat, LAZ Muhammadiyah, LAZ Dewan Da'wah Islamiyah Indonesia, LAZ Perkumpulan Persatuan Islam, LAZ Rumah Yatim Ar-Rohman Indonesia, LAZ Yayasan Kesejahteraan Madani, LAZ Yayasan Griya Yatim & Dhuafa, LAZ Yayasan Daarul Qur'an Nusantara (PPPA, Yayasan Baitul Ummah Banten, Yayasan Pusat Peradaban Islam (AQL), LAZ Yayasan Mizan Amanah, LAZ Panti Yatim Indonesia Al Fajr, LAZ Wahdah Islamiyah, LAZ Yayasan Hadji Kalla (BAZNAS, 2019).

LPZ harus menerapkan sistem pertanggungjawaban yang baik, dengan demikian tata kelola Amil zakat menjadi faktor penting dalam pengoptimalisasian sumber daya yang dimiliki LPZ, hingga LPZ dapat mengelola zakat sesuai dengan syariah Islam (Compliance Fully With Islamic Law And Principle), jaminan rasa

kenyamanan (assurance), amanah (Reliability), berwujud (Tangibles), empati (Empathy), dan responsif (Responsiveness), dengan begitu untuk memenuhi sistem tata kelola yang baik, maka LPZ harus memenuhi standarisasi tata kelola yang baik dimana salah satu indikatornya adalah efisiensi(Wulandari, 2014).

Selaku pengelola dana zakat, efisiensi OPZ sangat penting. OPZ adalah lembaga intermediasi bersifat nirlaba. Organisasi Pengelola Zakat yang dikelola oleh pemerintah ataupun swasta bertugas membantu pengumpulan, pendistribusian, dan pendayagunaan zakat sebagaimana dijelaskan dalam UU Zakat. Dalam hal potensi zakat yang ada serta penghimpunan dana zakat yang dilakukan oleh OPZ belum sebanding. Hal ini menjadi tantangan tersendiri bagi Organisasi Pengelola Zakat (OPZ) untuk meningkatkan kinerjanya, sehingga dapat menghimpun dan menyalurkan dana zakat dengan optimal. Oleh karena itu, dibutuhkan optimalisasi potensi zakat salah satunya dengan efisiensi (Akbar, 2009).

Dalam pengukuran efisiensi telah banyak dilakukan untuk menilai kinerja lembaga. Menurut (Farrell, 1957) efisiensi menurut perusahaan terdiri dari dua komponen, yakni efisiensi teknis dan efisiensi alokatif. Efisiensi teknis menggambarkan kemampuan dari perusahaan dalam menghasilkan output dengan sejumlah input yang tersedia. Kemudian efisiensi alokatif menggambarkan kemampuan perusahaan pada mengoptimalkan penggunaan input-nya, dengan struktur harga dan teknologi produksinya. Kedua ukuran ini selanjutnya dikombinasikan menjadi efisiensi ekonomi (economic efficiency). Suatu perusahaan bisa dinyatakan efisien apabila perusahaan itu dapat meminimalkan biaya produksi

untuk menghasilkan output tertentu dengan suatu tingkat teknologi yang umumnya digunakan serta harga pasar yang berlaku (Farrell, 1957).

Salah satu metode yang sering digunakan untuk menganalisis efisiensi adalah metode non parametrik *Data Envelopment Analysis* (DEA). Pendekatan DEA tidak membutuhkan banyak informasi sehingga lebih sedikit data yang dibutuhkan dan lebih sedikit asumsi yang diperlukan. Dengan adanya 5 metode analisis efisiensi ini maka dapat mengetahui Lembaga Amil Zakat (LAZ) mana yang telah efisien dalam hal penggunaan input dan pengeluaran output (Wulandari, 2014).

Daraio dan Simar mengatakan bahwa suatu lembaga atau instansi bisa dikatakan efisien apabila lembaga atau instansi tersebut memaksimalkan keuntungan menggunakan kombinasi input yang ada atau dapat meminimalkan biaya dalam penghasilan output tertentu. Penelitian dengan menggunakan metode *Data Envelopment Analysis* (DEA) ini dilakukan dengan menggunakan unit-unit yang digunakan sebagai referensi yang membantu untuk mencari penyebab dan jalan keluar dari ketidakefisienan.

Penelitian mengenai analisis efisiensi menggunakan pendekatan *Data Envelopment Analysis* pada Organisasi Pengelola Zakat beberapa tahun terakhir semakin banyak. Penelitian terdahulu menurut Ikka Nur Wahyuni Efisiensi Organisasi Pengelola zakat Nasional dengan Metode *Data Envelopment Analysis* menggunakan Pendekatan Produksi dan Intermediasi variable input : overhead cost, operational cost dan jumlah karyawan sedangkan variabel output : dana yang didapat, dana yang disalurkan dan jumlah mustahik. tingkat efisiensi 6 LAZNAS (Dompot Duafa, Rumah Zakat, PKPU, YBM BRI, BAZNAS dan LAZIS NU) di tahun 2013,

Pengukuran pendekatan produktif skor efisien ditunjukkan oleh LAZIS NU dan pendekatan intermediasi baznas memiliki skor efisiensi 0,84, dompet duafa mendapatkan skor efisiensi 0,51 dan inefisiensi bagi dompet dhuafa (Wahyuni, 2016).

Menurut (Al-Farisi, 2016) Terdapat 12 unit pengambilan keputusan pada organisasi pengelola zakat yang beroperasi pada tingkat yang efisien dan enam unit pengambilan keputusan yang tidak efisien. Faktor utama inefisiensi pada organisasi pengelola zakat rentang waktu 2007 sampai dengan 2014 disebabkan oleh distribusi dana zakat pada ashnaf. Hal ini masih jauh dari optimal. Hal ini menjadikan zakat belum mampu menjadi solusi dalam pengentasan kemiskinan.

Menurut Safaah Restuning Hayati, Hasil analisis menyimpulkan bahwa berdasarkan asumsi CRS, terdapat 7 DMU yang sudah mencapai efisiensi dengan skor 100%. Ketujuh DMU tersebut adalah BAZNAS 2018, PKPU 2015, PKPU 2016, Rumah Zakat 2016, Rumah Zakat 2017, Rumah Zakat 2018 dan Yatim Mandiri 2016. Sedangkan dengan asumsi VRS, terdapat 9 DMU yang efisien yaitu BAZNAS 2015, BAZNAS 2018, PKPU 2015, PKPU 2016, Rumah Zakat 2015, Rumah Zakat 2016, Rumah Zakat 2017, Rumah Zakat 2018, dan Yatim Mandiri 2016. Sumber penyebab inefisiensi Organisasi Pengelola Zakat (OPZ) adalah input atau biaya-biaya, meliputi biaya personalia, biaya sosialisasi, dan biaya operasional lainnya. Hal ini berimplikasi pada kemampuan organisasi dalam mengkombinasikan sumber daya yang ada secara optimal untuk mencapai output secara maksimal (Safaah Restuning Hayati, 2019).

Berdasarkan pemaparan diatas, peneliti tertarik untuk menganalisis tingkat efisiensi Organisasi Pengelola Zakat (OPZ) yang mempublikasikan laporan keuangannya tahun 2016 – 2019 menggunakan metode *Data Envelopment Analysis* (DEA) pada penelitian ini dan mengukur antara variabel input dan output menggunakan pendekatan intermediasi. Peneliti juga menggunakan OPZ dengan skala nasional yaitu LAZ Al Azhar dan Dompot Dhuafa Republika, untuk menganalisis lebih lanjut tentang efisiensi pada kedua lembaga tersebut dalam mengelola, menghimpun serta menyalurkan dana zakat. Maka dari itu peneliti memberikan judul “**Analisis Efisiensi Lembaga Amil Zakat Al Azhar dan Dompot Dhuafa Republika 2016 – 2019**”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan pada latar belakang masalah yang telah dijelaskan diatas, maka dapat dirumuskan masalah yang dibahas adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana tingkat efisiensi kinerja keuangan Lembaga Amil Zakat Al Azhar pada tahun 2016 – 2019?
2. Bagaimana tingkat efisiensi kinerja keuangan Lembaga Amil Zakat Dompot Dhuafa Republika pada tahun 2016 – 2019?

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan permasalahan yang telah dirumuskan diatas, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui tingkat efisiensi kinerja keuangan Lembaga Amil Zakat Al Azhar pada tahun 2016 – 2019.
2. Untuk mengetahui tingkat efisiensi kinerja keuangan Lembaga Amil Zakat Dompot Dhuafa Republika pada tahun 2016 – 2019.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat di berbagai aspek, diantaranya:

a. Manfaat Teoritis

1. Hasil penelitian ini dapat menjadi salah satu bahan penelitian sebagai pengembangan ilmu, khususnya dalam mengetahui tingkat efisiensi pada Lembaga Amil Zakat.
2. Hasil penelitian dapat menjadi bahan rujukan mengenai efisiensi Lembaga Amil Zakat yang ada di Indonesia.

b. Manfaat Praktis

1. Bagi Badan atau Lembaga Zakat, penelitian ini dapat memberikan informasi untuk Lembaga Amil Zakat dalam memperbaiki kinerja agar semakin efisien dan menjadi acuan untuk mengetahui tingkat efisiensi Lembaga zakat nasional terutama pada LAZNAS Al Azhar dan Dompot Dhuafa Republika.
2. Bagi peneliti, hasil penelitian ini dapat menjadi pembelajaran dan pemahaman mengenai efisiensi Lembaga Amil Zakat dan dalam mengaplikasikan ilmu yang didapat di bangku kuliah.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Pengertian dan Dasar Hukum Zakat

a. Pengertian Zakat

Meninjau dari segi bahasa, istilah zakat adalah bentuk istilah dasar dari zakah yang berarti berkah, tumbuh, bersih, dan baik. Tetapi yang terkuat, menurut Wahidi dan lain-lain, kata dasar zakah berarti tumbuh dan berkembang. Dari segi istilah fiqh, menurut (Al-Qardawi, 1993) menjelaskan bahwasanya Allah mewajibkan zakat dan menjadikannya sebagai salah satu penyangga agama islam, zakat diambil dari golongan kaya dan didistribusikan kepada golongan miskin agar dengan zakat mereka dapat memenuhi kebutuhan material primernya seperti sandang, pangan, dan papan. Penafsiran zakat berdasarkan bahasa dan penafsiran berdasarkan istilah saling berkaitan, yakni bahwa harta yang dikeluarkan zakatnya akan menjadi berkah, tumbuh, berkembang dan bertambah, suci dan baik. Sebagai halnya dijelaskan pada surat at-Taubah: 103

خُذْ مِنْ أَمْوَالِهِمْ صَدَقَةً تُطَهِّرُهُمْ وَتُزَكِّيهِمْ بِهَا وَصَلِّ عَلَيْهِمْ
إِنَّ صَلَاتَكَ سَكَنٌ لَهُمْ وَاللَّهُ سَمِيعٌ عَلِيمٌ

Artinya: “Ambillah zakat dari sebagian harta mereka, dengan zakat itu kamu membersihkan dan mensucikan mereka dan mendoalah untuk mereka.

Sesungguhnya doa kamu itu (menjadi) ketenteraman jiwa bagi mereka. dan Allah Maha mendengar lagi Maha Mengetahui”.

Dari ayat diatas tergambar bahwa zakat yang dikeluarkan para muzakky (orang-orang yang mengerluarkan zakat) dapat membersihkan dan mensucikan hati manusia, tidak lagi mempunyai sifat yang tercela terhadap harta, seperti sifat rakus dan kikir (Asnaini, 2008).

Maknanya adalah ambillah wahai Rosulullah SAW sebagian harta orang-orang yang berikman sebagai sedekah yang telah ditentukan (ukurannya) seperti zakat wajib atau sedekah yang tidak ditentukan, yaitu yang hukumnya sunnah, kamu membersihkan mereka dari kotoran sifat bakhil, kikir, rakus, hina, keras hati, dan segala perbuatan yang rendah, “mensucikan mereka” maknanya mengembangkan harta tersebut dan mengangkatnya dengan penuh kebaikan, serta keberkahan akhalaq dan amalan, sehingga dengan harta tersebut kamu menjadi orang yang mendapatkan kebahagiaan di dunia dan akhirat (Sabiq, 2005).

Menurut (Beik, 2009) Indonesia adalah negara yang memiliki penduduk Muslim terbesar di dunia, mempunyai kemampuan zakat paling tinggi di dunia. Tempo (2014) menyebutkan, terdapat 217 triliun rupiah potensi zakat yang ada di Indonesia dan belum semuanya terserap secara optimal. Padahal zakat memiliki banyak manfaat. Manfaat zakat sebagai instrument people to people transfer seharusnya bisa menjadi jalan keluar terbaik untuk mengurangi ketimpangan dan kesenjangan ekonomi. Hal ini sebagaimana dinyatakan dalam surat Al-Hajj: 78

وَجُهِدُوا فِي اللَّهِ حَقَّ جِهَادِهِ ۚ هُوَ اجْتَبَىٰكُمْ وَمَا جَعَلَ عَلَيْكُمْ فِي الدِّينِ مِنْ حَرَجٍ
 ۚ مَلَّةَ أَبِيكُمْ إِبْرَاهِيمَ ۗ هُوَ سَمَّىٰكُمْ الْمُسْلِمِينَ مِنْ قَبْلُ وَفِي هَذَا لِيَكُونَ الرَّسُولُ
 شَهِيدًا عَلَيْكُمْ وَتَكُونُوا شُهَدَاءَ عَلَى النَّاسِ ۚ فَأَقِيمُوا الصَّلَاةَ وَآتُوا الزَّكَاةَ
 وَأَعْتَصِمُوا بِاللَّهِ هُوَ مَوْلَىٰكُمْ ۖ فِئَعَمَ الْمَوْلَىٰ وَنِعْمَ النَّصِيرُ

Artinya: ” Dan berjihadlah kamu pada jalan Allah dengan jihad yang sebenar-benarnya. Dia telah memilih kamu dan Dia sekali-kali tidak menjadikan untuk kamu dalam agama suatu kesempitan. (Ikutilah) agama orang tuamu Ibrahim. Dia (Allah) telah menamai kamu sekalian orang-orang muslim dari dahulu, dan (begitu pula) dalam (Al Quran) ini, supaya Rasul itu menjadi saksi atas dirimu dan supaya kamu semua menjadi saksi atas segenap manusia, maka dirikanlah sembahyang, tunaikanlah zakat dan berpeganglah kamu pada tali Allah. Dia adalah Pelindungmu, maka Dialah sebaik-baik Pelindung dan sebaik-baik Penolong”.

Dari ayat diatas, Allah menyejarkan shalat dengan zakat. Hal ini mengisyaratkan bahwa kewajiban mengeluarkan zakat bagi seorang muslim sebanding dengan kewajiban dia melaksanakan shalat. Seorang muslim harus menjaga hubungan vertikalnya dengan Allah melalui ibadah pribadinya seperti shalat, puasa, tilawah dan lainnya, juga dia harus menjaga hubungan horizontalnya dengan sesama manusia, salah satunya melalui zakat. Meski demikian, zakat juga sangat erat kaitannya dengan ketauhidan. Allah bahkan menyatakan bahwa orang yang tidak menunaikan zakat adalah orang yang

mempersukutkan-Nya, Jika semua Muslim telah memperlakukan zakat seperti halnya shalat, maka kesejahteraan bangsa hampir bisa dipastikan. Sejarah telah mencatat bagaimana zakat berhasil memakmurkan sebuah negara hingga tak ada lagi orang miskin. Dan bila ini berlaku di Indonesia, maka Indonesia akan semakin hebat. Karena negara yang hebat adalah negara yang pengelolaan zakatnya baik.

Menurut UU No. 23 Tahun 2011 Tentang Pengelolaan Zakat, bahwa Zakat adalah harta yang wajib dikeluarkan oleh seorang muslim atau badan usaha untuk diberikan kepada yang berhak menerimanya sesuai dengan syariat Islam (BPK, 2011).

b. Dasar Hukum Zakat

Zakat adalah ibadah yang diwajibkan kepada tiap-tiap muslim yang berkaitan dengan harta dengan syarat-syarat tertentu. Terdapat beberapa ayat Al-Qur'an dan As-Sunnah yang membahas mengenai zakat.

1) Q.S Al-Baqarah (2): 267

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا أَنْفِقُوا مِنْ طَيِّبَاتِ مَا كَسَبْتُمْ وَمِمَّا أَخْرَجْنَا
لَكُمْ مِنَ الْأَرْضِ طَيِّبَةً وَلَا تَيَمَّمُوا الْخَبِيثَ مِنْهُ تُنْفِقُونَ وَلَسْتُمْ بِآخِذِيهِ
إِلَّا أَنْ تُغْمِضُوا فِيهِ ۗ وَاعْلَمُوا أَنَّ اللَّهَ غَنِيٌّ حَمِيدٌ

Artinya: *“Hai orang-orang yang beriman, nafkahkanlah (di jalan Allah) sebagian dari hasil usahamu yang baik-baik dan sebagian dari apa yang Kami keluarkan dari bumi untuk kamu. Dan janganlah kamu memilih yang burukburuk lalu kamu nafkahkan daripadanya, padahal kamu sendiri tidak*

mau mengambilnya melainkan dengan memicingkan mata terhadapnya.

Dan ketahuilah, bahwa Allah Maha Kaya lagi Maha Terpuji.”

2) QS. Al-Baqarah (2): 43

وَأَقِيمُوا الصَّلَاةَ وَآتُوا الزَّكَاةَ وَارْكَعُوا مَعَ الرَّاكِعِينَ

Artinya: “Dan dirikanlah sholat dan tunaikanlah zakat dan ruku’lah kamu bersama-sama orang yang ruku’“.

3) Selain dasar hukum Al- Qur’an terdapat hadis dari Ibnu abbas ra., bahwa rasulullah ketika mengirim Mujaz ibn Jaba ke negeri Yaman, bersabda:

إِنَّكَ سَتَأْتِي قَوْمًا أَهْلَ كِتَابٍ ، فَلْيَكُنْ أَوَّلَ مَا تَدْعُوهُمْ إِلَيْهِ شَهَادَةٌ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ
وَأَنَّ مُحَمَّدًا رَسُولُ اللَّهِ - وَفِي رِوَايَةٍ - : إِلَى أَنْ يُوجِّدُوا اللَّهَ - فَإِنْ هُمْ أَطَاعُوا
لَكَ بِذَلِكَ ، فَأَخْبِرْهُمْ أَنَّ اللَّهَ قَدْ فَرَضَ عَلَيْهِمْ خَمْسَ صَلَوَاتٍ فِي كُلِّ يَوْمٍ وَلَيْلَةٍ ،
فَإِنْ هُمْ أَطَاعُوا لَكَ بِذَلِكَ ، فَأَخْبِرْهُمْ أَنَّ اللَّهَ قَدْ فَرَضَ عَلَيْهِمْ صَدَقَةً تُؤْخَذُ مِنْ
أَعْيَانِهِمْ فَتُرَدُّ عَلَى فُقَرَائِهِمْ ، فَإِنْ هُمْ أَطَاعُوا لَكَ بِذَلِكَ ، فَإِيَّاكَ وَكَرَائِمَ أَمْوَالِهِمْ ،
وَأَتَى دَعْوَةَ الْمَظْلُومِ ، فَإِنَّهُ لَيْسَ بَيْنَهُ وَبَيْنَ اللَّهِ حِجَابٌ .

Artinya: “Dari Ibnu Abbas r.a., sesungguhnya rasulullah telah mengutus Mu’adz bin Jabal ke negeri Yaman. Nabi Muhammad SAW bersabda: Serulah (ajaklah) mereka untuk mengakui bahwa tidak ada Tuhan selain Allah dan bahwa saya (Muhammad) adalah utusan Allah. Jika mereka telah menerima itu maka beritahukan bahwa Allah telah mewajibkan shalat lima waktu dalam sehari semalam. Jika hal ini telah mereka taati, sampaikanlah

bahwa Allah ta'ala mewajibkan atas mereka zakat yang diambil dari orang-orang mereka, dan diberikan kepada orang fakir mereka.”

4) Tafsir Ayat Zakat

Dalam Tafsir Al Mishbah karya Quraish Shihab Ada tiga landasan filosofis berdasarkan pandangan Quraish Shihab terkait dengan di wajibkannya zakat bagi ummat Islam. Kewajiban itu untuk orang yang mempunyai harta serta telah mencukupi syarat dalam mengeluarkan zakat. Contohnya adalah kepemilikan orang terkait hartanya dan telah mencapai satu (Nishab) maka orang tersebut diwajibkan mengeluarkan zakat (Shihab, 2007). Tiga landasan filosofis itu ialah:

1. Istikhlaf (Penugasan menjadi khalifah di bumi) Allah SWT merupakan pemilik semua alam beserta isinya, begitu juga pemilik harta benda. Orang yang beruntung mendapatkannya dalam hakikatnya hanya mendapat titipan sebagai amanah guna disalurkan serta dibelanjakan sesuai kehendak (Allah SWT) (Shihab, 2007).
2. Solidaritas Sosial Manusia sebagai makhluk sosial, kekompakan individu pada suatu daerah membentuk masyarakat kendati tidak sama sifatnya dengan individu-individu tersebut, tetapi ia tidak bisa dipisahkan darinya. Begitupun pada bidang material, berapapun kepintaran seseorang, akan tetapi hasil material yang didapat juga karena bantuan dari pihak lain, antara secara langsung disadari, atau tidak (Shihab, 2007).

3. Persaudaraan Manusia berawal dari satu keturunan, yaitu seseorang dengan seseorang terdapat ikatan darah, baik dekat maupun jauh. Ikatan darah itu akan lebih kuat ketika terdapat persamaan lainnya seperti, agama, kebangsaan, lokasi domisili, dan lainnya. Lantaran persamaan serta persaudaraan ini maka masuk akal untuk kita yang mempunyai harta berlebih agar dibagikan kepada saudara yang kurang serta membutuhkan yakni bentuknya ZIS (Shihab, 2007).

Gambaran landasan filosofis di atas menuntun kita untuk sadar akan pentingnya makna zakat. Karena memang dalam harta yang dimiliki oleh setiap individu bukan seluruhnya menjadi hak milik individu tersebut, akan tetapi pada harta yang dimiliki, terdapat separuh harta atau hak orang lain yang harus dikeluarkan (Shihab, 2007).

5) Zakat menurut Para Ahli Fiqih

- **Mazhab Maliki**

Para fukaha mazhab Maliki mendefinisikan zakat sebagai “mengeluarkan sebagian yang khusus daripada harta yang khusus yang telah mencapai had kuantiti yang mewajibkan zakat kepada orang yang berhak menerimanya (*mustahiq*) dengan syarat pemilikan itu penuh dan mencapai haul (setahun), bukan barang tambang dan bukan pertanian.”

- **Mazhab Hanafi**

Para fukaha mazhab Hanafi mendefinisikan zakat sebagai “membuat sebahagian harta yang tertentu daripada harta yang tertentu milik orang yang khusus, yang ditentukan oleh syarak karena Allah SWT.

- **Mazhab Syafi’e**

Dalam mazhab Syafi’e, zakat didefinisikan sebagai satu ungkapan untuk pengeluaran harta tertentu secara wajib dan diagihkan kepada golongan tertentu apabila cukup syarat-syarat wajibnya.

- **Mazhab Hanbali**

Mazhab Hanbali pula mendefinisikan zakat sebagai hak yang wajib dikeluarkan daripada harta yang khusus untuk kelompok yang tertentu juga. Yang dimaksudkan dengan kelompok khusus adalah delapan kelompok yang dinyatakan oleh Allah SWT dalam arti dari ayat Al-Quran seperti berikut: (Surah at-Taubah 9:60)

“Sesungguhnya zakat-zakat itu, hanyalah untuk orang-orang fakir, orang-orang miskin, pengurus-pengurus zakat, para mu'allaf yang dibujuk hatinya, untuk (memerdekakan) budak, orang-orang yang berhutang, untuk jalan Allah dan untuk mereka yuang sedang dalam perjalanan, sebagai suatu ketetapan yang diwajibkan Allah, dan Allah Maha Mengetahui lagi Maha Bijaksana.”(Kasim, 2005)

Dengan dasar hukum tersebut zakat merupakan ibadah sosial yang wajib dilaksanakan oleh umat islam dengan syarat-syarat tertentu. Selain

Al- Qur'an dan hadis terdapat juga dasar hukum formal yang dibuat oleh pemerintah tentang pengelolaan zakat (Zuhri, 2012).

2. Pengelolaan Zakat

a. Pengertian Pengelolaan Zakat

Istilah pengelolaan bersumber dari kata mengelola yang artinya menjalankan atau menyelenggarakan. Pengelolaan zakat maksudnya lembaga yang bertugas secara spesifik untuk mengurus dan mengelola zakat. Sedangkan pengelolaan dapat diartikan sebagai suatu rangkaian dalam melakukan kegiatan, pekerjaan, atau usaha oleh sekelompok orang dalam mencapai tujuan tertentu. Apabila pengelolaan berjalan lancar dan baik maka akan berjalan lebih teratur. Pada hubungannya dengan zakat, proses itu terdiri pengumpulan, pendistribusian, pendayagunaan serta pengawasan. Dengan begitu yang dimaksud pengelolaan zakat merupakan proses pengumpulan, pendistribusian, pendayagunaan serta pengawasan dalam pelaksanaan zakat (Hasan, 2011).

Bersumber pada UU No.23 Tahun 2011 tentang pengelolaan zakat, dalam peraturan pemerintah yang dimaksud dengan Pengelolaan zakat adalah kegiatan perencanaan, pelaksanaan, dan pengoordinasian dalam pengumpulan, pendistribusian, dan pendayagunaan zakat (BPK, 2011). Selanjutnya Lembaga Amil Zakat yang atau LAZ merupakan lembaga yang dibentuk masyarakat dan mempunyai tugas membantu pengumpulan, pendistribusian, dan pendayagunaan zakat. Dalam hal ini, agar dapat mengelola zakat dengan baik dan menghindari kemubaziran Lembaga Amil Zakat harus mempunyai kemampuan yang kompetitif.

Dalam konteks Al- Qur'an, pengelola zakat disebut amil. Amil zakat adalah lembaga pengelola zakat yang diharuskan bekerja secara profesional supaya dapat mengatur pengelolaan zakat. Jadi orang yang berhak menjadi amil yakni orang yang memenuhi syarat tersebut : Muslim, Mukallaf, yaitu orang dewasa yang sehat akal dan pikirannya, Jujur, karena ia diamanati harta kaum muslimin, Memahami hukum-hukum zakat, Mampu melaksanakan tugas sebagai amil (Darmuin, 2009).

Menurut (Djazuli, 2002) dalam pengelolaan zakat ada beberapa prinsip yang wajib diikuti serta ditaati supaya pengelolaan itu dapat berhasil serta sesuai yang diharapkan, yaitu prinsip keterbukaan, sukarela, keterpaduan, profesionalisme dan kemandirian .

Pengelolaan zakat secara efektif dan efisien, perlu diatur dengan baik. Maka itu, dalam pengelolaan zakat diperlukan fungsi manajemen. Dimana fungsi manajemen tersebut ada empat dan hal itu perlu diterapkan dalam tahapan pengelolaan zakat.

1) Perencanaan (*planning*)

Perencanaan merupakan menetapkan dan memformulasikan apapun yang diminta oleh keadaan pada badan usaha atau organisasi. Perencanaan berkaitan dengan upaya yang akan dijalankan dalam mengatasi kecondongan pada masa yang akan datang serta penentuan taktik yang tepat guna mewujudkan target dan tujuan organisasi (Hasan, 2011).

Dalam Badan Amil zakat perencanaan meliputi unsur-unsur perencanaan pengumpulan, perencanaan pendistribusian, perencanaan

pendayagunaan. Tindakan-tindakan ini diperlukan dalam pengelolaan zakat guna mencapai tujuan dari pengelolaan zakat (Maututina, 1993).

2) Pengorganisasian (*organizing*)

Pengorganisasian merupakan penggolongan serta pengklasifikasian sumber daya manusia agar digunakan sesuai rancangan yang telah dibuat guna meraih tujuan yang ditetapkan (Maututina, 1993).

Pengorganisasian bermakna mengatur pendayagunaan sumber daya manusia dan materi yang dimiliki oleh BAZ yang bersangkutan. Begitupun efektifitas pengelolaan zakat yang ditentukan oleh pengorganisasian sumber daya pada BAZ. Pengorganisaian ini tujuannya agar pemanfaatan sumber daya pada BAZ efektif serta efisien. Kemudian pada pengorganisasian ini, terkait tugas yang harus dilakukan oleh setiap divisi oleh lembaga itu harus diketahui, lalu mencari orang yang akan melaksanakan tugas tersebut sesuai dengan kemampuan dan kompetensinya (Maututina, 1993).

3) Pengarahan (*actuating*)

Pengarahan merupakan suatu bimbingan dari pimpinan kepada karyawannya. Pemfokusan pada pengarahan yakni tindakan membimbing serta memotivasi karyawan supaya bekerja dengan baik. Hal ini dibutuhkan pada suatu jalinan kerja dibutuhkan kondisi yang baik serta kekeluargaan. Oleh karenanya, seorang pemimpin diharuskan dapat membimbing serta mengawal karyawan supaya pekerjaannya sesuai dengan yang telah dirancang (Maututina, 1993).

Berhubungan dengan pengelolaan zakat, pengarahannya mempunyai peran strategis pada pemberdayaan kesanggupan sumber daya amil zakat. Dalam hal ini pengarahannya mempunyai fungsi yakni motivasi supaya sumber daya amil zakat mempunyai disiplin kerja yang bagus.

4) Pengawasan (*controlling*)

Pengawasan adalah memahami kejadian yang terjadi meliputi ketentuan serta ketetapan pada protokol. Pada proses mengontrol diwajibkan selalu dilaksanakan guna pengecekan pada jalannya perencanaan dalam organisasi dan memperkecil kelalaian kerja (Hasan, 2011).

Untuk mencapai tujuan dan target kegiatan sesuai yang telah dirancang, maka pengawasan diharuskan mengevaluasi pada keberhasilan pencapaian. Jika terjadi penyimpangan, maka pengawasan ini dapat memberikan klarifikasi serta koreksi dan menemukan solusi atas penyimpangan tersebut (Hasan, 2011).

b. Pengelolaan zakat di Indonesia

Perkembangan zakat di Indonesia meningkat secara signifikan pada saat UU No. 38/1999 disahkan oleh pemerintah. Berdasarkan UU tersebut, zakat dapat dikelola baik oleh lembaga zakat yang dibentuk pemerintah BAZ maupun lembaga zakat yang dibentuk oleh masyarakat LAZ. Namun, perubahan besar pada kerangka regulasi mengenai zakat di Indonesia terjadi saat digantinya UU No. 38/1999 ini dengan UU No. 23/2011 mengenai Pengelolaan Zakat. Salah satu hal yang cukup penting dalam UU ini adalah

adanya aturan mengenai wewenang BAZNAS sebagai koordinator pengelolaan zakat nasional.

UU No. 23/2011 berfungsi sebagai dasar pelaksanaan dan pengelolaan zakat di Indonesia. Pengelolaan zakat ini bermaksud untuk “meningkatkan efektivitas dan efisiensi pelayanan dalam pengelolaan zakat, dan meningkatkan manfaat zakat untuk mewujudkan kesejahteraan masyarakat dan penanggulangan kemiskinan” (Pasal 3). Dalam UU ini, BAZNAS ditunjuk sebagai lembaga pemerintah nonstruktural yang bersifat mandiri dan bertanggung jawab kepada Presiden melalui Menteri Agama (Pasal 5). Secara umum, BAZNAS memiliki dua tugas utama: (1) mengelola keseluruhan sistem zakat yang meliputi perencanaan, pelaksanaan, pengendalian pengumpulan, pendistribusian, dan pendayagunaan zakat, serta pelaporan dan pertanggungjawaban pelaksanaan pengelolaan zakat, (2) melaksanakan fungsi koordinasi terhadap seluruh organisasi pengelolaan zakat (OPZ) di Indonesia (BAZNAS, 2016)

Pengelolaan zakat oleh lembaga dengan akan mendapat beberapa keuntungan, antara lain *Pertama*, untuk mendukung kepastian dan disiplin membayar zakat; *Kedua*, untuk mengawal pandangan rendah diri para zakat apabila berhadapan langsung dalam menerima zakat dari para *muzakki*; *Ketiga*, untuk mencapai efisiensi dan efektivitas, serta target yang penggunaan harta zakat berdasarkan skala prioritas yang terdapat pada suatu tempat; *Keempat*, untuk menerangkan syiar Islam pada semangat penyelenggaraan pemerintah yang Islami. Sebaliknya, apabila zakat diberikan segera pada *muzzaki*, kendati

secara hukum Islam adalah sah, tetapi di samping akan terabaikannya hal-hal tersebut di atas juga hikmah dan fungsi zakat terutama uang berkaitan dengan kesejahteraan umat akan sulit diwujudkan (Hafifuddin, 2002).

c. Organisasi Pengelola Zakat (OPZ)

Organisasi Pengelola Zakat adalah lembaga publik serta lembaga nirlaba. Dimana tugas Organisasi Pengelola Zakat adalah melakukan penghimpunan serta pendayagunaan zakat, dan kegiatan ekonomi Islam lainnya termasuk infak, sedekah serta wakaf, dimana hal tersebut merupakan dana dari masyarakat (muzakki) dan merupakan lembaga nirlaba yang pembentukannya berdasarkan pada prinsip-prinsip Syariah Islam. Karakteristik lembaga nirlaba yaitu memiliki sumber daya yang meliputi dana, barang, hingga aset yang berasal dari dana muzakki (Fanani, 2014).

Dalam usaha mewujudkan pengelolaan zakat yang berintegritas serta profesional dibutuhkan suatu lembaga yang secara fungsionaris berpengaruh dan terpercaya. Oleh karena itu dibentuk BAZNAS yang secara kelembagaan memiliki kewenangan dalam melakukan pengumpulan pendistribusian, dan pendayagunaan zakat secara nasional. BAZNAS yang adalah lembaga pemerintah nonstruktural bersifat independen serta berkewajiban kepada Presiden melalui Menteri. Penguatan kelembagaan BAZNAS dengan kewenangan tersebut bermaksud agar memberikan perlindungan, pembinaan, dan pelayanan kepada muzaki, mustahik, dan pengelola zakat serta untuk menjamin adanya kepastian hukum dalam pengelolaan zakat.

Dalam upaya pengumpulan zakat, BAZNAS sesuai dengan tingkat dan kedudukannya dapat membentuk Unit Pengumpul Zakat (UPZ) pada lembaga negara, kementerian/lembaga pemerintah non kementerian, BUMN, perusahaan swasta nasional dan asing, perwakilan Republik Indonesia di luar negeri, kantor-kantor perwakilan negara asing, dan masjid-masjid (BAZNAS, 2014).

Di Indonesia lembaga pengelolaan zakat terbagi ke dalam dua jenis yaitu BAZ (Badan Amil Zakat) serta LAZ (Lembaga Amil Zakat). Struktur organisasi pada BAZ dan LAZ disusun berdasarkan pada kebutuhan masing-masing lembaga (Khasanah, 2010). Lembaga Amil Zakat yang disingkat LAZ merupakan lembaga yang dibentuk masyarakat dan mempunyai tugas membantu pengumpulan, pendistribusian, dan pendayagunaan zakat (BAZNAS, 2014).

3. Efisiensi

a. Pengertian Efisiensi

Efisiensi adalah penggunaan input yang lebih sedikit untuk memproduksi output yang sama, atau dengan memproduksi lebih banyak output dengan menggunakan input yang sama, atau lebih banyak output dengan relatif lebih sedikit input (Don R. Hansen, 2001).

Efisiensi merupakan hubungan antara barang dan jasa (output) yang dihasilkan sebuah kegiatan atau aktivitas dengan sumber daya (input) yang digunakan. Suatu organisasi, program, atau kegiatan dikatakan efisien apabila mampu menghasilkan output tertentu dengan input serendah-rendahnya, atau

dengan input tertentu mampu menghasilkan output sebesar-besarnya (Deddi Nordiawan, 2011).

Efisiensi menjelaskan analogi antara output dengan input. Suatu perusahaan dapat dinyatakan efisien apabila perusahaan itu dapat mewujudkan output yang lebih besar apabila dianalogikan perusahaan lain menetapkan jumlah input yang sama. Atau mewujudkan jumlah output yang sama, tetapi jumlah input yang digunakan lebih sedikit dibanding jumlah input yang digunakan perusahaan lain (Hidayat, 2014). Efisiensi akan optimal jika perusahaan dapat memaksimalkan output dengan menggunakan input seminimal mungkin (H. Tuffahati, 2019)

Dengan begitu terdapat tiga faktor penyebab efisiensi, yaitu (1) apabila dengan input yang sama dapat menghasilkan output yang lebih besar, (2) dengan input yang kecil dapat menghasilkan output yang sama, dan (3) dengan input yang lebih besar dapat menghasilkan output yang lebih besar lagi (Pusvitasari, 2007).

b. Efisiensi dalam Islam

Menurut (M. Mahbubi Ali, 2010), tujuan efisiensi adalah untuk mencapai keuntungan yang optimal. Pada Islam, pengaktualan laba yang optimum melalui kerja keras atau usaha yang optimal agar mewujudkan sesuatu secara optimum dengan selalu menjaga keseimbangan dan etika syariah. Keuntungan yang dihasilkan harus stabil dengan kerja keras dan beban yang dikeluarkan.

Konsep efisiensi dalam Islam memandang bahwa sumber daya yang ada tidak boleh disia-siakan atau disalahgunakan karena pertanggungjawaban kepada Tuhan, dimana semua sumber daya tersebut tidak diperhitungkan, baik dalam Sumber Daya Manusia maupun Sumber Daya Alam, baik langka maupun melimpah, mahal atau gratis.

Kompleksitas masalah ekonomi dan kehidupan yang semakin meningkat, ditambah dengan urgensi pengukuran efisiensi, juga telah mengembangkan ukuran efisiensi menggunakan beragam alat analisis. Akan tetapi alat analisis yang telah dikembangkan diperlukan memasukkan definisi ibadah dalam proses alat analisis yang bertujuan analisis ekonomi menghasilkan faedah rangkap yakni dunia serta akhirat (Herni Ali H.T., 2018).

Untuk melaksanakan pengoptimalan serta kesepadanan, Islam memberikan beberapa arahan, diantaranya :

1) Menggunakan Seluruh Kapasitas SDA

Allah SWT telah menganjurkan kepada manusia agar senantiasa bekerja menjejatirkan bumi dan menggunakan kemampuan SDA yang ada di bumi untuk kebutuhan manusia.

2) Pengkhususan Kerja

Dalam Islam, prinsip mengenai pengkhususan dapat dianalisis dalam hadits Rasulullah SAW. yang menelaah terkait konsep itqan dan ihsan.

3) Pantangan Tentang Riba

Dalam menghasilkan efisiensi, Islam memiliki cara yaitu meminimalisasi biaya pembuatan melalui pengharaman riba. Sebagai bagian dari unsur biaya tetap dalam pembuatan, penghilangan bunga dapat mewujudkan biaya pembuatan lebih kecil atau ekonomis.

4) Pantangan Israf dan Tabdzir Dalam Produksi

Menurut (Kantakji, 2003) dalam (M. Mahbubi Ali, 2010) israf merupakan ketidaktepatan dalam penggunaan tingkatan, lalu tabdzir merupakan kelalaian dalam penggunaan distribusi yang tepat.

c. Pengukuran Efisiensi

Menurut (Muhammad Yahya Adil, 2015) Pengukuran efisiensi dapat membantu suatu entitas untuk menilai dan mengevaluasi kinerja serta kemampuan daya saingnya dalam suatu industri. Seberapa besar entitas tersebut dapat mengatasi tantangan dalam industrinya dan mampu bersaing serta bertahan bahkan mengembangkan entitasnya di masa depan. Pengukuran efisiensi dapat dilakukan dengan cara menilai daya saing dari bagian output vs input maupun beban vs return.

Suatu organisasi dinyatakan efisien jika organisasi tersebut:

- 1) membuat *output* yang lebih besar menggunakan *input* tertentu;
- 2) membuat *output* tetap untuk *input*;
- 3) membuat produksi yang lebih besar dari penggunaan sumber dayanya;
- 4) mendapatkan hasil dengan biaya serendah mungkin.

Untuk mencari nilai efisiensi diperlukan adanya input dan output, pada penelitian variabel input yang dipilih adalah; Dana ZIS dihimpun, Aktiva Tetap, dan Gaji Karyawan. Mengapa variabel ini dipilih sebagai variabel input, karena pada variabel input dianggap sebagai sumber daya yang perlu dikeluarkan guna menghasilkan output yang optimal. Untuk variabel output yang dipilih adalah; Dana ZIS disalurkan dan Biaya Operasional. Pada Dana ZIS disalurkan bersumber dari pengorbanan variabel input. Alasan menggunakan variabel-variabel tersebut pada penelitian ini karena variabel tersebut dapat mewakili fungsi serta perilaku yang dapat mencerminkan kegiatan Lembaga Amil Zakat sebagai amilin.

Dalam pengukuran efisiensi, kita perlu membandingkan kembali hasil output dan input tersebut menggunakan standarisasi efisiensi. Berikut merupakan beberapa standarisasi efisiensi:

1) Standar teknik (*engineered standards*)

Standar ini merupakan teknik perhitungan yang cukup akurat dengan tingkat kecermatan dan terbukti dan diterima secara global.

2) Standar historis (*historical standards*)

Melalui penggunaan pengukuran efisiensi sebelumnya dapat digunakan sebagai standar guna mengukur produktivitas saat ini.

3) Analogi dengan organisasi lain (*benchmark*)

Dengan melakukan perimbangan dalam organisasi yang berkecimpung pada aspek yang sama dan mengukur standar pencapaiannya.

4) Pendayagunaan Manfaat

Efisiensi karyawan, peralatan, fasilitas, dan lainnya. Dimaksudkan menjadi presentase antara daya muat yang tersedia dibanding menggunakan daya muat sesungguhnya (Rai, 2008).

d. Pendekatan Efisiensi pada Lembaga Amil Zakat (LAZ)

Menurut (Djayusman, 2015) LAZ merupakan organisasi yang bertindak selaku amil zakat. Dalam menjalankan tugasnya tersebut, LAZ membutuhkan dana operasional yang tidak kecil, mulai dari gaji Amilin, biaya sosialisasi, dan biaya operasional lainnya. Oleh karenanya, Islam memberikan hak kepada para amilin untuk menerima sebagian dari harta zakat sebagai bentuk imbalan atas kerja mereka.

Jadi, kadar zakat yang hendaknya diterima oleh LAZ adalah kadar yang secukupnya, tidak terlalu kecil dan tidak juga berlebihan. Tidak ada ketentuan restriktif yang menetapkan kadar 12,5 % dari total zakat, tapi disesuaikan dengan kadar kebutuhan dan kadar kepentingan. Namun, seyogyanya kita mengutip pemikiran Imam Syafi'i pada penetapan bagian maksimum guna dialokasikan pada para muzakki. Imam Syafi'i telah menentukannya dengan ukuran yang tidak lebih dari seperdelapan harta zakat.

Atas dasar inilah, diperlukan suatu upaya guna mengefektifkan biaya operasional LAZ sesuai dengan tingkat keperluan dan tingkat kepentingan. Kemudian, harta zakat bisa dioptimalkan guna peningkatan kesentosaan masyarakat, terutama kalangan fakir dan miskin.

B. Penelitian Terdahulu

Tabel 2.1

Penelitian Terdahulu

No	Judul	Penulis (Tahun)	Hasil	Persamaan	Perbedaan
1	Efisiensi OPZN dengan metode <i>Data Envelopment Analysis</i>	Ikka Nur Wahyuny (2016)	Perhitungan efisiensi OPZN dengan pendekatan intermediasi memperlihatkan kinerja yang efisien pada BAZNAS, DD, Lazis NU, PKPU. Perhitungan dengan pendekatan produksi menunjukkan inefisiensi pada Baznas dan DD	Meneliti efisiensi OPZN dengan metode <i>Data Envelopment Analysis</i>	Meneliti efisiensi OPZ dengan menggunakan metode DEA dan pendekatan intermediasi serta produksi
2	Analisis Efisiensi Lembaga Pengelola Zakat (LPZ) Dalam Mengelola Potensi Zakat Di Indonesia	M. Sofian Anwar, Itang, Havid Risyanto (2018)	Hasil analisis efisiensi LPZ dari lima skala di Indonesia menggunakan metode DEA dengan asumsi bahwa output teknis berorientasi Variable return to Scale (VRS) di periode 2015-2017 menunjukkan bahwa efisiensi mendekati efisiensi sempurna 94,58% dan dua LPZ LAZ Al Azhar	Meneliti efisiensi Lembaga Pengelola Zakat (LPZ) menggunakan metode DEA	Meneliti Lima Lembaga LPZ di dalam mengelola potensi zakat di Indonesia

			84,02% dan BAZNAS 88,21% masuk efisiensi yang cukup, diikuti oleh LAZ Rumah Yatim Arrohman dengan nilai efisiensi rata-rata 64,63%. Sedangkan LAZ Yayasan Dana Sosial Al Falah termasuk dalam efisiensi terendah dengan nilai rata-rata efisiensi 38,25%. Dalam hal ini, dapat diartikan bahwa LPZ di Indonesia masih belum optimal mengelola semua sumber dayanya dan belum dikatakan efisien dalam keluaran-keluaran dalam periode observasi.		
3	<i>Efficiency Analysis of Zakat Organization in National Level and Region of Semarang City</i>	Nafisatul Firdaus, Nur Ichsan, Atieq Amjadallah (2019)	Hasilnya menunjukkan perbandingan efisiensi antara lembaga zakat di tingkat nasional dan tingkat daerah di Semarang Kota pada 2015, itu artinya lembaga zakat di tingkat Kota Semarang sama efisiennya dengan	Meneliti menggunakan metode DEA	Meneliti tingkat efisiensi OPZ di Tingkat Nasional dan Tingkat Daerah Semarang

			lembaga zakat di tingkat nasional pada 2015.		
4	<i>The Efficiency of Zakah Institutions Using Data Envelopment Analysis</i>	Aam Slamet Rusydiana, Salman Al-Farisi (2016)	Terdapat 12 unit pengambilan keputusan pada organisasi pengelola zakat yang beroperasi pada tingkat yang efisien dan enam unit pengambilan keputusan yang tidak efisien. Faktor utama inefisiensi pada organisasi pengelola zakat rentang waktu 2007 sampai dengan 2014 disebabkan oleh distribusi dana zakat pada ashnaf. Hal ini masih jauh dari optimal. Hal ini menjadikan zakat belum mampu menjadi solusi dalam pengentasan kemiskinan.	Meneliti efisiensi Lembaga Pengelola Zakat (LPZ) menggunakan metode DEA	Meneliti beberapa LPZ di Indonesia
5	<i>The Efficiency of Zakat Management Organizations in Indonesia: Data</i>	Safaah Restuning Hayati, Syah Amelia Manggalana Putri (2019)	Hasil analisis menyimpulkan bahwa berdasarkan asumsi CRS, terdapat 7 DMU yang sudah mencapai efisiensi dengan skor 100%. Sedangkan dengan asumsi VRS, terdapat 9	Meneliti efisiensi Lembaga Pengelola Zakat (LPZ) menggunakan metode DEA	Meneliti beberapa LPZ di Indonesia

	<i>Envelopment Analysis Approach</i>		DMU. Penyebab inefisiensi Organisasi Pengelola Zakat (OPZ) adalah input atau biaya-biaya. Hal ini berimplikasi pada kemampuan organisasi dalam mengkombinasikan sumber daya yang ada secara optimal untuk mencapai output secara maksimal.		
6	<i>Measuring the Efficiency of Zakat Collection Process Using Data Envelopment Analysis</i>	Ahmad Aizuddin Hamza, Anath Rau Krishnan (2016)	Hasil menunjukkan bahwa proses pengumpulan efisien tahun 2009 dan 2012 dengan masing-masing skor efisiensi satu. Namun, analisis lebih lanjut mengungkapkan bahwa 2009 sebenarnya telah berlaku 2012 di konteks efisiensi pengumpulan seperti 2009 adalah patokan dari 2012, terhadap tahun-tahun yang tidak efisien.	Meneliti menggunakan pendekatan intermediasi	Model yang digunakan yaitu tiga model analisis <i>Data Envelopment Analysis</i> , model CCR, model ganda CCR, dan <i>slack model</i> .

7	Analisis Efisiensi Lembaga Zakat Nasional di Indonesia Menggunakan <i>Data Envelopment Analysis</i> (DEA) Periode 2011-2012	Retno Wulandari (2014)	Diperoleh hasil bahwa terdapat LAZNAS yang sudah efisien dalam kinerjanya dengan skor efisien 1. Dan terdapat beberapa yang belum efisien dengan skor kurang dari 1. Adapun perbaikan yang perlu dilakukan lembaga zakat nasional inefisien terdapat pada input dan outputnya.	Meneliti tingkat efisiensi LAZNAS di Indonesia	Populasi yang diteliti seluruh LAZNAS di Indonesia
8	Pengukuran Efisiensi Asuransi Syariah dengan <i>Data Envelopment Analysis</i> (DEA)	Hulwah Tuffahati, Sepky Mardian dan Edy Suprpto (2019)	Hasil penelitian ini adalah pada kelompok perusahaan Asuransi Umum Syariah dan Perusahaan Asuransi Jiwa Syariah tidak terdapat perusahaan yang mencapai tingkat efisiensi optimal pada ketiga jenis pengukuran tersebut. Sedangkan pada kelompok Unit Asuransi Umum Syariah terdapat 2 perusahaan yang efisien. Dan dalam kelompok Unit Asuransi Jiwa Syariah ada 4 perusahaan yang efisien optimal	Meneliti menggunakan metode DEA dan dengan pendekatan intermediasi	Mengukur efisiensi perusahaan Asuransi Syariah

9	Pengukuran Efisiensi Organisasi Pengelola Zakat dengan Metode <i>Data Envelopment Analysis</i>	Aulia Zahra, Prayogo P. Harto & Ahmad Bisyri AS (2019)	Hasil studi ini menyatakan bahwa efisiensi Penyelenggaraan Pengelolaan Zakat pada tahun 2013 masih lebih baik dibandingkan tahun 2012 dan 2014, baik secara teknis (93,50%), skala (73,28%), dan keseluruhan (70,54%). Perhitungan 7 OPZ tahun 2013 dengan asumsi Constant Return to Scale (CRS), menunjukkan hanya 3 Organisasi Pengelola Zakat yang efisien. Penyebab utama inefisiensi adalah dana yang disalurkan dan dana yang terkumpul, yaitu sebesar 49,23% dan 48,13%. Sedangkan ukuran yang berorientasi input menyatakan bahwa sumber inefisiensi adalah biaya pegawai (33,42%), biaya sosialisasi (33,72%), dan biaya lain-lain operasional (32,29%)	Persamaan pada penggunaan metode DEA dengan pendekatan intermediasi	Meneliti beberapa organisasi pengelola zakat di Indonesia
---	--	--	--	---	---

10	Analisis Efisiensi Lembaga Amil Zakat terhadap Pengentasan Kemiskinan Studi Kasus di LAZ USP 2008-2013	Muhamada Khafidh Abdillah Bil Haq, Royyan Ramdhani Djayusman (2015)	Hasil analisis menghasilkan tingkat efisiensi pada 2008-2009 masih pada tahap tidak efisien, hal ini dikarenakan tingkat efisiensi pada tahun 2008 sebesar 97,8% sedangkan pada tahun 2009 sebesar 99,7%. pada tahun 2010 hingga tahun 2013, tingkat efisiensi mencapai 100%. Analisis regresi berganda menunjukkan bahwa seluruh manajemen kepengurusan memberikan pengaruh terhadap efisiensi dana zakat dengan penghitungan T adalah 2,161 dan T tabel adalah 2,02, dan $\alpha = 0,05$.	Meneliti menggunakan metode DEA	Menggunakan metode wawancara dan dokumentasi, dan regresi berganda
11	Analisis Tingkat Efisiensi BPRS di Jawa Barat dengan Metode	Iqlima Yulian Pebrianti (2021)	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa BPRS di Jawa Barat masih mengalami efisiensi yang fluktuatif dan memiliki efisiensi rata-rata sebesar	Persamaan meneliti menggunakan metode DEA dengan pendekatan intermediasi	Perbedaan meneliti BPRS di Jawa Barat

	<i>Data Envelopment Analysis</i> (DEA) (Iqlima Yulian Pebrianti)		94,52%. Hal ini menunjukkan bahwa BPRS di Jawa Barat belum efisien, namun sudah mendekati titik efisiensi dan cukup baik dalam menjalankan perannya sebagai lembaga intermediasi.		
12	Analisis Efisiensi Perbankan Syariah di Indonesia	Rani Rahman dan Irman Firmansyah (2016)	Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar bank syariah belum efisien. Adapun bank syariah yang mengalami efisiensi teknis yaitu BRI Syariah tahun 2007-2008, Panin Syariah tahun 2012, dan Maybank Syariah tahun 2011, 2013, dan 2015. Beberapa penyebab inefisiensi secara teknis adalah kurangnya pembiayaan sebesar 38%, kurangnya pendapatan usaha sebesar 60%, terlalu banyak dana pihak ketiga dan gaji	Persamaan meneliti menggunakan metode DEA dengan software MaxDEA	Perbedaan meneliti Bank Umum Syariah di Indonesia periode 2007-2015

			karyawan masing-masing 1%.		
13	Analisis Kinerja Keuangan Badan Amil Zakat Daerah (BAZDA): Pendekatan <i>Data Envelopment Analysis</i> (DEA)	Alfi Lestari (2015)	Hasil studi ini menunjukkan bahwa BAZDA Kabupaten Lombok Timur mengalami efisiensi pada tahun 2012-2014 yaitu sebesar 100 persen.	Persamaannya adalah meneliti menggunakan metode DEA dan pemilihan variabel input dan output	Perbedaannya pada objek penelitian
14	Analisis Efisiensi Organisasi Pengelola Zakat Nasional dengan Pendekatan <i>Data Envelopment Analysis</i>	Nasher Akbar (2009)	Hasilnya menunjukkan bahwa efisiensi OPZ tahun 2005 masih lebih baik dari tahun 2006 dan 2007 baik secara teknis (94,52%), skala (75%), dan overall (71,27%). Pengukuran pada 9 OPZ tahun 2007, menunjukkan hanya 2 OPZ yang efisien, yakni BMM dan Bamuis BNI. Penyebab utama inefisiensi adalah dana tersalurkan dan dana terhimpun, yakni	Persamaannya terletak pada pendekatan yang digunakan yaitu DEA	Perbedaannya pada objek penelitian, asumsi yang digunakan, serta pemilihan input dan output

			menyumbang 43,1% dan 36%.		
--	--	--	------------------------------	--	--

Berdasarkan peninjauan atas penelitian terdahulu, peneliti tertarik dengan salah satu penelitian yang menggunakan pendekatan intermediasi dalam menganalisis efisiensi Organisasi Pengelola Zakat Nasional yang diteliti oleh Ikka Nur Wahyuni. Lalu pada penelitian Rani Rahman dan Irman Firmansyah software yang digunakan adalah MaxDEA dalam menganalisis efisiensi namun pada perbankan syariah di Indonesia. Untuk mengoptimalkan potensi zakat yang ada, maka diperlukan efisiensi, maka dari itu peneliti menggunakan software MaxDEA pada penelitian ini untuk menganalisis efisiensi Lembaga Amil Zakat Nasional dengan pendekatan intermediasi untuk mengetahui tingkat efisiensi kinerja pada objek pada penelitian ini.

Pada penelitian ini yang membedakan dari penelitian – penelitian sebelumnya adalah objek yang digunakan, variabel input dan output juga berbeda, periode yang digunakan peneliti, serta pendekatan dan software yang digunakan. Untuk lebih spesifiknya, tujuan pada penelitian ini adalah untuk mengetahui efisiensi kinerja pada Lembaga Amil Zakat Nasional yang akan diteliti , dan perbedaan pada LAZ tersebut.

C. Kerangka Berpikir

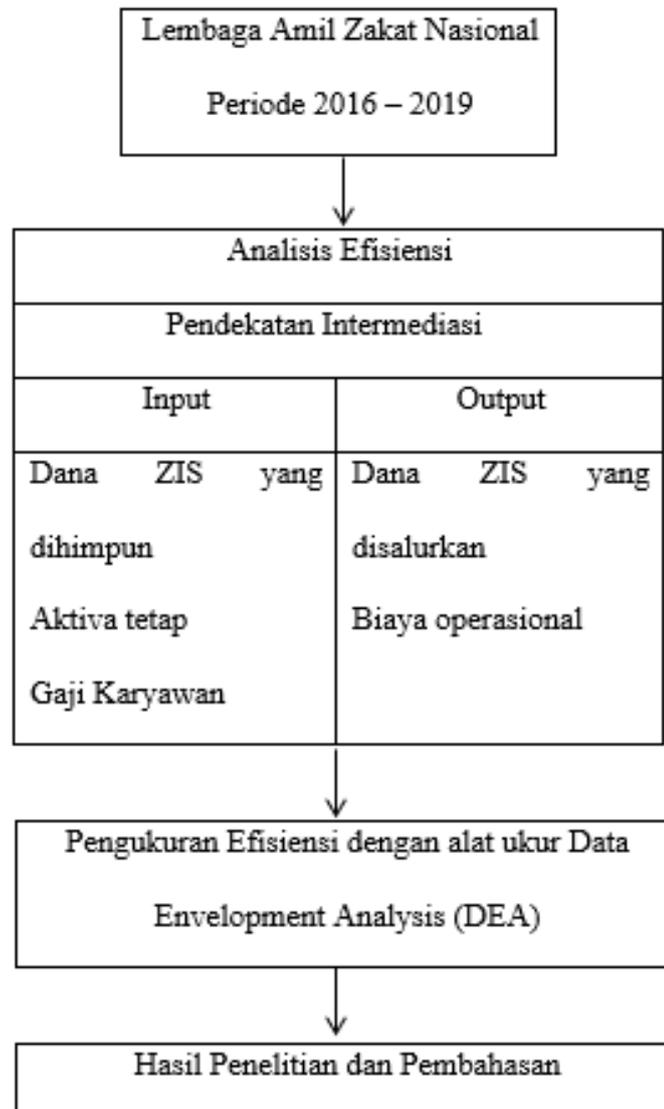
Kerangka berpikir adalah bentuk abstrak atas teori yang bersangkutan dengan bermacam aspek yang telah dikenalkan sebagai hal yang penting (Sugiyono, 2018).

Kerangka berpikir pada studi ini yaitu melakukan pengukuran kinerja Lembaga Amil Zakat Nasional (LAZNAS) periode 2016 – 2019 untuk meningkatkan efisiensi Lembaga Amil Zakat dalam mencapai target. Penelitian ini menganalisis efisiensi menggunakan *Data Envelopment Analysis* dan dengan pendekatan intermediasi. Untuk menentukan nilai efisiensi, diperlukan adanya input dan output.

Pada penentuan populasi, dalam penelitian ini populasi yang digunakan adalah Lembaga Amil Zakat Nasional dan sampel dalam penelitian ini adalah LAZ Al Azhar dan Dompot Dhuafa Republika. Selanjutnya dari kedua sampel tersebut, peneliti mengumpulkan data terkait laporan keuangan dari masing-masing LAZ yang meliputi aktiva tetap, gaji karyawan, biaya operasional, dana ZIS yang dihimpun, dan dana ZIS yang disalurkan. Lalu peneliti memasukan data tersebut ke Microsoft Excel, setelah data masuk dalam bentuk Microsoft Excel kemudian dilakukan perhitungan efisiensi dengan *Data Envelopment Analysis* (DEA) dan software MaxDEA. Hasil dari pengolahan data menggunakan MaxDEA akan diketahui nilai efisiensi dari LAZ Al Azhar dan Dompot Dhuafa Republika, dan diketahui pula input dan output yang harus ditingkatkan atau diperbaiki guna mencapai nilai target dan mengapa terjadi perbedaan antara kedua lembaga

tersebut. Kemudian kerangka pemikiran dalam penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:

Gambar 2.1



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Populasi dan Sampel

Menurut (Sugiyono, 2015) populasi merupakan area penyamarataan yang terdiri atas objek atau subjek yang memiliki kapasitas dan karakter tertentu yang ditetapkan oleh peneliti guna ditelaah lalu mengambil kesimpulannya.

Memaknai dari pengertian populasi di atas, populasi yang digunakan dalam studi ini merupakan LAZNAS yang dikutip dari referensi BAZNAS yang kemudian diberikan izin oleh Kemenag kepada LAZ dalam tingkat nasional, provinsi dan kabupaten atau kota. Peneliti menggunakan dua sampel dari daftar LAZNAS yang di referensikan oleh BAZNAS yaitu LAZ Al Azhar dan Dompot Dhuafa Republika.

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Jika populasi besar, dan peneliti tidak memungkinkan menelaah semuanya pada populasi, seumpama dikarenakan kekurangan dana, tenaga, waktu, alhasil peneliti dapat memanfaatkan sampel yang diambil dari populasi itu (Sugiyono, 2015). Jadi sampel adalah bagian dari populasi yang akan diteliti oleh peneliti. Oleh karena itu, sampel dalam penelitian ini adalah LAZ Al Azhar dan Dompot Dhuafa Republika.

B. Data dan Sumber Data

Data yang dipakai pada studi ini adalah data sekunder. Data sekunder merupakan data yang telah digabungkan yang dimaksudkan untuk selain menangani masalah yang sedang dihadapi. Data ini dapat ditemukan dengan cepat. Dalam penelitian ini yang menjadi sumber data sekunder adalah literatur, artikel, jurnal, buku-buku serta situs di internet yang berkenaan dengan penelitian yang dilakukan (Sugiyono, 2009). Peneliti menggunakan sumber data yang diperoleh dari laporan keuangan LAZ Al Azhar dan Dompot Dhuafa Republika.

C. Metode Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan metode dokumentasi, dimana dalam studi ini menggunakan data laporan keuangan dari dua Lembaga Amil Zakat (LAZ) periode 2016 – 2019. Yaitu LAZ Al Azhar dan Dompot Dhuafa Republika yang telah dipublikasikan secara resmi. Selain dengan metode dokumentasi, penelitian ini juga melakukan pencarian data terkait yang berasal dari jurnal, website, buku serta karya ilmiah lainnya yang bersangkutan dengan topik pembahasan.

D. Metode Analisis Data

Studi ini menggunakan analisis kuantitatif. Analisis data yang digunakan untuk mengukur efisiensi dalam studi ini yaitu metode *Data Envelopment Analysis* (DEA). Dalam mengolah data dengan *Data Envelopment Analysis*, penulis menggunakan *software* MaxDEA Basic 8 dan Microsoft Excel.

Data Envelopment Analysis (DEA) adalah pendekatan non-parametrik yang dipilih dalam studi ini dikarenakan berbagai pertimbangan, pendekatan non-parametrik adalah pendekatan yang bentuknya tidak ditetapkan syarat spesifik, yakni

parameter populasi yang menjadi induk sampel penelitiannya, pelaksanaannya lebih sederhana, serta mudah dipakai karena tidak memerlukan banyak pengkhususan gambaran fungsi, lalu tampaknya ketidaktepatan pembuatan fungsi lebih kecil (Samsubar, 2000).

Data Envelopment Analysis (DEA) awal mula dikembangkan oleh (Farrel, 1957) yang menghitung efisiensi teknis dari satu input dan satu output ke beberapa input. Alat analisis ini dipopulerkan oleh beberapa penelitian lain. Ada dua model DEA. Model pertama adalah (Charnes, 1978) atau CRS. CRS merupakan modifikasi keseimbangan yang sama pada tingkat masukan yang melahirkan keseimbangan yang sama pada tingkat keluaran. Model kedua adalah Bankers Charnes and Cooper (1984) atau Variable Return to Scale (VRS). VRS merupakan semua unit terukur yang akan menghasilkan perubahan pada tingkat keluaran yang berbeda, dan skala produksi dapat memengaruhi efisiensi. Perbedaan inilah yang membedakan CRS dari VRS, dalam CRS skala produksi tidak mempengaruhi efisiensi (Herni Ali H.T., 2018).

1. Analisis Efisiensi Menggunakan DEA

Data Envelopment Analysis adalah metode yang didesain spesifik guna menghitung efisiensi relatif suatu Unit Kegiatan Ekonomi (UKE) yang memakai banyak *input* dan banyak *output*, dimana penggabungan *input* dan *output* tersebut tidak mungkin dilakukan. Efisiensi relatif suatu UKE merupakan efisiensi suatu UKE dibandingkan dengan UKE lain dalam sampel (sekelompok UKE yang saling dibandingkan) dengan memakai jenis *input* dan *output* yang sama.

Keunggulan dan Kelemahan Metode *Data Envelopment Analysis*

Berdasarkan deskripsi tentang model *Data Envelopment Analysis* di atas, dan dikutip beberapa catatan dari tulisan Dr. Tim dalam Erwinta dan Nugroho (2005) alhasil diperoleh beberapa keunggulan serta kelemahan metode ini, keunggulannya yaitu :

- *DEA* bisa mengatasi perhitungan efisiensi secara relatif beberapa UKE (Unit Kegiatan Ekonomi) serupa dengan menggunakan banyak input dan output.
- Dengan metode ini, pencarian asumsi dalam model fungsi hubungan dengan variabel input serta output dari UKE serupa yang selanjutnya diukur efisiensinya sudah tidak diperlukan.
- UKE-UKE dibandingkan secara langsung dengan sesamanya
- Faktor input dan output mempunyai satuan perhitungan yang berbeda tidak diperlukan perubahan satuan dari kedua variabel tersebut.

Selanjutnya beberapa kekurangannya adalah :

- Kesalahan perhitungan mapat menghasilkan masalah yang relevan dikarenakan *DEA* adalah sebuah extreme point technique.
- Perhitungan *DEA* hanya menghasilkan perbandingan dari beberapa UKE sejenis, dan memperlihatkan baik buruknya yang telah dilakukan UKE tersebut.
- Dalam uji hipotesis statistik sukar dilaksanakan karena *DEA* merupakan teknik non parametrik.

Efisiensi laporan keuangan pada LAZ dapat diukur dengan menghitung rasio antara *output* dan *inputnya*. DEA akan mengukur LAZ yang memakai *input* n untuk menghasilkan *output* m yang berbeda.

$$E_s = \frac{\sum_{i=1}^m U_i Y_{is}}{\sum_{j=1}^n V_j X_{js}}$$

Dengan keterangan:

E_s = efisiensi LAZ yang diamati s

m = output LAZ s yang diamati

n = input LAZ s yang diamati

y_{is} = jumlah output ke I yang dihasilkan

X_{is} = jumlah input ke j yang digunakan

$U_i = s \times 1$ jumlah bobot output

$V_j = s \times 1$ jumlah bobot input

Persamaan di atas memperlihatkan terdapat penggunaan satu variabel *input* dan satu variabel *output*. Rasio Efisiensi (E_s), kemudian dimaksimalkan melalui cara berikut:

$$E_s = \frac{\sum_{i=1}^m U_i Y_{is}}{\sum_{j=1}^n v_j X_{js}} \leq 1$$

Persamaan pertama dijelaskan terdapat rasio untuk UKE lain tidak lebih dari 1, sedangkan persamaan kedua berbobot non-negatif (positif) (Lestari, 2015). Angka rasio akan bervariasi antara 0 sampai dengan 1. LAZ Al Azhar dan Dompot Dhuafa Republika dinyatakan efisien jika angka yang dihasilkan

mencapai 1 atau 100 persen, kebalikannya jika mendekati 0 memperlihatkan tingkat efisiensi yang semakin rendah.

Studi ini menggunakan model *Constant Return to Scale* (CRS) model ini diasumsikan bahwa model *input* adalah *output* yang sama. Dengan artian jika penambahan satu pada *input* maka akan menambahkan satu pula pada *output*.

Tingkat efisiensi secara teknis diperoleh dari rasio:

$$TE (Technical Efficiency) = OQ/OP$$

$$AE (Allocative Efficiency) = OR/OQ$$

Sementara pengukuran berorientasi output, mengukur berbagai output yang dapat ditingkatkan tanpa mengubah jumlah input yang dihasilkan. Pengukuran ini biasa dituliskan dengan kalimat lain (Lestari, 2015):

$$\text{Efisiensi naik} = \frac{\text{output naik}}{\text{output tetap}}$$

2. Pendekatan Pengukuran Efisiensi DEA

Selanjutnya, menurut Hadad dkk (2003) dalam Ario (2005) terdapat tiga pendekatan yang lazim dipakai dengan model parametrik Stochastic Frontier Approach (SFA) dan Distribution Free Approach (DFA) dan metode non-parametrik DEA untuk menjelaskan hubungan input dan output dalam kegiatan keuangan suatu lembaga:

1) Pendekatan Aset (*The Assets Approach*)

Pendekatan aset menggambarkan fungsi pimer dalam lembaga keuangan sebagai pembuat kredit pinjaman (loans). Dengan pendekatan ini, ouput dijelaskan ke bentuk aset.

2) Pendekatan Produksi (*The Production Approach*)

Pendekatan ini menduga lembaga keuangan menjadi penghasil berdasarkan akun deposito (deposits account; dan kredit pinjaman (credit account; kemudian mendefinisikan output menjadi jumlah tenaga kerja, pengeluaran modal dalam aset tetap dan material lainnya.

3) Pendekatan Intermediasi (*The Intermediation Approach*)

Pendekatan ini memandang sebuah lembaga keuangan yakni intermediator, yaitu merubah serta mentransfer aset keuangan dari unit surplus menjual unit-unit defisit. Hal ini input institusional misalnya biaya tenaga kerja, modal dan pembayaran bunga pada deposit, kemudian menggunakan output yang dihitung dalam model kredit pinjaman (loans) dan investasi finansial (financial investment;. Alhasil pendekatan ini melihat fungsi primer sebuah institusi finansial menjadi pembuat kredit pinjaman (Lestari, 2015).

Pada studi ini, menggunakan pendekatan intermediasi. Pendekatan intermediasi dalam suatu lembaga keuangan syariah yang sifatnya nirlaba seperti LAZ Al Azhar dan Dompot Dhuafa Republika dinyatakan sebagai intermediator atau perantara antara pemberi manfaat (*muzakki*) dan penerima manfaat dalam LAZ.

E. Definisi Operasional Variabel *Input* dan *Output*

Dalam menghitung tingkat efisiensi *input* terhadap *output* pada LAZ maka studi ini menggunakan pendekatan intermediasi. Dalam pendekatan intermediasi institusi keuangan dianggap menjadi perantara, yang mengubah serta memindahkan bermacam aset keuangan dari unit yang kelebihan dana ke unit yang kekurangan dana (Hidayat, 2011).

Bersumber pendekatan intermediasi maka pendekatan *input* dan *output* studi ini adalah:

Tabel 3.1

Indikasi Variabel

Pendekatan Intermediasi	
Variabel input	Variabel output
Dana ZIS yang dihimpun	Dana ZIS yang
Aktiva tetap	disalurkan
Gaji Karyawan	Biaya operasional

Penjabaran masing-masing variabel:

1. Variabel *input*:

- a. Dana ZIS yang dihimpun, adalah seluruh dana yang berhasil dikumpulkan dari para muzakki (pemberi zakat) (Lestari, 2015).
- b. Aktiva tetap, yakni harta lembaga yang dapat berupa tanah, gedung, aset tidak lancar dan kendaraan yang dihitung dalam rupiah (Lestari, 2015).
- c. Gaji karyawan atau gaji *amil* di dalam LAZ, adalah dana yang dikeluarkan untuk gaji dan tunjangan *amil* (Lestari, 2015).

2. Variabel *output*:

- a. Dana ZIS yang disalurkan, adalah dana yang untuk mustahik penerima zakat (Lestari, 2015).

Biaya operasional, merupakan dana yang dikeluarkan oleh lembaga yang tidak berhubungan langsung dengan penerimaan manfaat (mustahik) (Lestari, 2015).

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Efisiensi pada LAZ Al Azhar dan Dompot Dhuafa Republika

1. Efisiensi pada LAZ Al Azhar

Peran amil zakat menjadi yang terpenting dalam pengelolaan penggunaan dana zakat karena sebagai pembawa amanah dalam pengelolaan dana zakat tersebut. Jika pada pengelolaan amil zakat itu bagus, maka pada delapan (ashnaf) itu akan baik pula. Tetapi jika tidak baik dalam pengelolaannya, maka tidak boleh diharapkan agar ashnaf itu baik pula, itulah esensi dari amil zakat strategis. Amil zakat juga bertugas melakukan sosialisasi untuk masyarakat, lalu melakukan penagihan, pengambilan, dan mendistribusikan zakat secara tepat dan benar.

Setiap LAZ memiliki program untuk meningkatkan kinerja dalam menghimpun serta menyalurkan dana zakat guna mencapai hasil yang optimal. LAZ Al Azhar mempunyai program pemberdayaan dan pusat pelatihan Rumah Gemilang Indonesia (RGI), berdiri di lahan wakaf seluas 2.300 meter persegi yang bertempat di Kampung Kebon Kopi, Kelurahan Pengasinan, Kecamatan Sawangan, Kota Depok Jawa Barat. Rumah Gemilang Indonesia merupakan sebuah unit program pemberdayaan dan pusat pelatihan (empowering and training center) di bawah direktorat Program Lembaga Amil Zakat Nasional Al azhar. Secara resmi, RGI mulai beroperasi sejak 1 Juni 2009 dengan melakukan sosialisasi kepada masyarakat. Sebagai bagian dari program pemberdayaan Lembaga Amil Zakat Nasional Al azhar, RGI mengadopsi model pesantren yang fokus pada

penyelenggaraan pendidikan non formal dalam kemasan short course (kursus singkat). Perpaduan ini bertujuan agar para peserta pelatihan RGI tidak hanya menyerap pengetahuan dan keterampilan unggul yang menjadi pondasi masa depan mereka, tapi juga memiliki pengetahuan akidah islam yang baik. Rumah Gemilang Indonesia saat ini telah membuka delapan jurusan yaitu: Kelas Tatabusana, Kelas Fotografi dan Videografi, Kelas Desai Grafis, Kelas Teknik Komputer dan Jaringan, Kelas Aplikasi Perkantoran, Kelas Otomotif, Kelas Kelistrikan, Kelas Rekayasa Perangkat Lunak (Azhar, 2021).

2. Efisiensi pada Dompot Dhuafa Republika

Dompot dhuafa memiliki lima pilar utama yang memiliki tujuan besar dalam mengentaskan kemiskinan. Dompot Dhuafa berkomitmen menyediakan akses pendidikan seluas-luasnya untuk kaum dhuafa diantaranya program Beastudi Indonesia, Sekolah Guru Indonesia, Sekolah Smart Cibinong, Kampus Bisnis Umar Usman, Dompot Dhuafa University, Sekolah Literasi Indonesia, Pendidikan Anak Usia Dini dan TK Pengembangan Insani (Dhuafa, 2022) .

Selain program pada bidang Pendidikan, Dompot Dhuafa juga memiliki program di bidang Ekonomi yang memberdayakan masyarakat berbasis potensi daerah untuk mendorong kemandirian umat yaitu Pertanian Sehat, Peternakan Rakyat, UMKM dan Industri Kreatif, Pengembangan Kawasan, Pengembangan Keuangan Mikro Syariah, dan Agro Industri. Lalu pada bidang Sosial dan Dakwah terdapat program Lembaga Pelayan Masyarakat (LPM) adalah program Dompot Dhuafa yang berkonsentrasi pada distribusi dan optimalisasi dana zakat secara

langsung dimana Dompot Dhuafa merespon cepat permasalahan masyarakat sesuai dengan kebutuhannya (Dhuafa, 2022).

Dompot Dhuafa di program Kesehatan, mendirikan berbagai lembaga kesehatan yang bertujuan untuk melayani seluruh mustahik dengan sistem yang mudah dan terintegrasi. Di bidang kesehatan, Dompot Dhuafa telah berperan aktif dalam melayani kaum dhuafa sejak tahun 2001. Melalui program Layanan Kesehatan Cuma-Cuma (LKC), beragam kegiatan telah dilakukan, baik bersifat preventif, promotif dan kuratif. LKC memberikan akses layanan kesehatan yang layak dan optimal secara tidak berbayar bagi kaum dhuafa. Akses kesehatan yang disiapkan Dompot Dhuafa dengan konsep wakaf produktif diantaranya RS AKA Sribhawono, RS Lancang Kuning, RS Mata Ahmad Wardi, RS Hasyim Asy'ari, RSIA Sayyidah, RS Rumah Sehat Terpadu (Dhuafa, 2022).

B. Gambaran Umum Objek Penelitian

1. LAZ Al Azhar

a. Sejarah

Dibentuk tanggal 7 April 1952 oleh 14 orang tokoh Islam serta tokoh masyarakat di Jakarta, terbentuklah Yayasan Pesantren Islam (YPI) Al-Azhar. YPI Al-Azhar mendapat sebidang tanah yang letaknya di daerah Kebayoran. Pada tahun 1953 dimulai pembangunan sebuah masjid besar yang selesai tahun 1958 di tanah daerah Kebayoran sebelumnya, dan diberi nama Masjid Agung Kebayoran.

Pada tahun 1961, Syekh Prof. Dr. Mahmoud Syaltout mendatangi Indonesia dan menyempatkan untuk singgah ke Masjid Agung Kebayoran,

kedatangannya disambut oleh Buya Prof. Dr. Hamka. Pada kesempatan itu, Syekh Prof. Dr. Mahmoud Syaltout berkenan memberi nama Al-Azhar untuk masjid tersebut sehingga nama resminya menjadi Masjid Agung Al-Azhar (Azhar, 2021).

Lembaga Amil Zakat (LAZ) Al Azhar merupakan satuan kerja yang dibuat oleh YPI Al Azhar yang tujuannya untuk memberdayakan masyarakat dhuafa melalui optimalisasi dana ZIS serta dana sosial kemanusiaan lainnya yang dibenarkan oleh syariat agama & sumber daya yang ada di masyarakat dan bukan berorientasi pada pengumpulan profit bagi pengurus organisasi (Azhar, 2021).

LAZ Al Azhar dibuat oleh Badan Pengurus YPI Al Azhar pada 1 Desember 2004 melalui SK Nomor 079/XII/KEP/BP-YPIA/1425.2004 yang ditandatangani oleh Ketua Badan Pengurus YPI Al Azhar H. Rusydi Hamka dan sekretaris H. Nasroul Hamzah dan telah mendapat pengukuhan sebagai Lembaga Zakat Skala Nasional oleh Kementrian Agama Republik Indonesia melalui SK Menteri Agama RI Nomor 240 tahun 2016 Tanggal 23 Mei 2016 (Azhar, 2021).

b. Visi dan Misi

Lembaga Amil Zakat (LAZ) Al Azhar mempunyai visi yakni “Menjadi Lembaga Amil Zakat yang terpercaya dalam pengelolaan dana Zakat, Infaq, Sedekah untuk meningkatkan keberdayaan masyarakat.”

Mengenai misi LAZ Al Azhar terbagi menjadi beberapa bagian, yaitu sebagai berikut:

- 1) Mengembangkan edukasi Zakat, Infaq, Sedekah, Wakaf dan layanan berkarakter berbasis teknologi (Azhar, 2021).
- 2) Mengembangkan program yang komprehensif, terukur, dan berkelanjutan untuk mendorong keberdayaan masyarakat berbasis kearifan lokal (Azhar, 2021).
- 3) Meningkatkan akuntabilitas kinerja lembaga melalui penguatan sistem dan manajemen yang didukung oleh Sumber Daya Insani yang profesional (Azhar, 2021).
- 4) Membangun Kemitraan Berkelanjutan (Sustainable Partnership) dengan kalangan ABCG (Academic, Business, Civil Society, Government) dalam pelaksanaan program (Azhar, 2021).

c. Karakter Lembaga

Menjadi lembaga yang melayani ibadah sekaligus mengelola dana, LAZ Al Azhar mempunyai budaya lembaga yang fungsinya menjadi jati diri serta semangat kerja ke dalam 5 (lima) sikap yang disebut UMMAT:

U: UNIVERSAL

Melayani sepenuh hati pada seluruh aspek kehidupan umat manusia yang berlaku di setiap tempat dan masa sebagai implementasi nilai-nilai Islam yang rahmatan lil 'alamin (Azhar, 2021).

M: MANFAAT

Selalu berupaya memberikan manfaat kepada orang lain.

M: MARTABAT

Menjunjung tinggi harga diri amil, muzakki, dan penerima manfaat.

A: AMANAH

Penuh rasa tanggungjawab dalam melaksanakan tugas dan melayani ummat.

T: TABLIGH

Mendidik, mencerahkan, membina, dan memotivasi diri dan masyarakat untuk menjadi lebih baik (Azhar, 2021).

2. Dompot Dhuafa Republika

a. Sejarah

Yayasan **Dompot Dhuafa Republika** merupakan lembaga filantropi islam yang berkhidmat dalam pemberdayaan kaum dhuafa dengan pendekatan budaya melalui kegiatan filantropis (welas asih/ kasih sayang) dan wirausaha sosial profetik (*pophetic socio-technopreneurship*).

Kemunculannya berasal dari empati kolektif komunitas jurnalis yang banyak berinteraksi dengan masyarakat kurang mampu, lalu selalu bertemu dengan masyarakat yang mmapu. Lalu dibentuk manajemen kebersamaan dengan siapapun yang peduli dengan masyarakat dhuafa (Republika, 2021).

Mulanya merupakan kebetulan, sebagai orang yang beriman, kita percaya tidak ada sebuah kebetulan. Semuanya sudah ditentukan oleh Allah, Sang Maha Perakayasa. April 1993, Koran Republika menyelenggarakan promosi untuk surat kabar yang baru terbit tiga bulan itu di stadion Kridosono, Yogyakarta (Republika, 2021).

Setelah acara selesai, rombongan Republika dari Jakarta diajak makan di restoran Bambu Kuning dan di situ bergabung teman-teman dari Corps Dakwah

Pedesaan (CDP) di bawah pimpinan Ustadz Umar Sanusi dan binaan pegiat dakwah di daerah miskin Gunung Kidul, (Alm) Bapak Jalal Mukhsin (Republika, 2021).

Pimpinan CDP melaporkan kegiatan mereka yang meliputi mengajar ilmu pengetahuan umum, ilmu agama Islam dan pemberdayaan masyarakat miskin. Jadi anggota CDP berfungsi all-round: ya guru, dai dan sekaligus aktivis sosial (Republika, 2021).

Peristiwa itu yang menginspirasi lahirnya Dompot Dhuafa Republika. Tanggal 2 Juli 1993, sebuah rubrik di halaman muka Harian Umum Republika dengan tajuk “Dompot Dhuafa” dibuka (Republika, 2021).

Kolom kecil tersebut mengundang pembaca untuk turut serta pada gerakan peduli yang diinisiasi Harian Umum Republika. Tanggal ini kemudian ditandai sebagai hari jadi Dompot Dhuafa Republika. Kolom “Dompot Dhuafa” mendapat sambutan luar biasa. Kolom ini segera berjalan efektif dalam pengumpulan dana zakat dan donasi pembaca. Pada hari pertama berjalan, berhasil terkumpul dana sebesar Rp. 425.000,- Dan, pada akhir tahun pertama, dana yang terkumpul telah mencapai sekitar Rp. 300.000.000,- (Republika, 2021).

Pada 14 September 1994, Yayasan Dompot Dhuafa Republika resmi didirikan di hadapan Notaris H. Abu Yusuf, S.H. dengan Akta No.41, dengan 4 (empat) orang pendirinya adalah Parni Hadi, Haidar Bagir, Sinansari Ecip, dan Erie Sudewo (Republika, 2021).

Berdasarkan Undang-undang RI Nomor 38 Tahun 1999 tentang Pengelolaan zakat, DD merupakan institusi pengelola zakat yang dibentuk oleh masyarakat. Tanggal 8 Oktober 2001, Menteri Agama Republik Indonesia mengeluarkan Surat Keputusan (SK) Nomor 439 Tahun 2001 tentang PENGUKUHAN DOMPET DHUAFRA REPUBLIKA sebagai Lembaga Amil Zakat tingkat nasional (Republika, 2021).

b. Visi dan Misi

Dompot Dhuafa memiliki visi yang ingin Terwujudnya masyarakat dunia yang berdaya melalui pelayanan, pembelaan, dan pemberdayaan berbasis pada sistem berkeadilan. Adapun misi dari Dompot Dhuafa, yaitu sebagai berikut:

- 1) Membangun gerakan pemberdayaan dunia untuk mendorong transformasi tatanan sosial masyarakat berbasis nilai keadilan.
- 2) Mewujudkan pelayanan, pembelaan, dan pemberdayaan yang berkesinambungan serta berdampak pada kemandirian masyarakat yang berkelanjutan.
- 3) Mewujudkan keberlanjutan organisasi melalui tata kelola yang baik (*Good Governance*), profesional, adaptif, kredibel, akuntabel, dan inovatif (Republika, 2021).

c. Nilai Lembaga

1) Budaya Kerja

Jujur, Disiplin, Santun, Bekerja Keras, Cerdas dan Ikhlas, serta Bertanggung Jawab.

2) Etos Kerja

Cepat, Cermat, Tepat, Hemat, Bermanfaat, dan Bermartabat (Republika, 2021).

C. Temuan Hasil Penelitian

Pada bagian ini diuraikan data dan temuan yang diperoleh. Uraian tersebut memuat deskripsi semua data yang relevan dengan pertanyaan penelitian. Hasil penelitian menguraikan jawaban dari permasalahan penelitian.

1. Deskripsi Hasil Penelitian

Pada penelitian ini dalam mengolah data menggunakan *software* MaxDEA *Basic* 8 dan Microsoft Excel. Penelitian ini juga menggunakan data laporan keuangan dari Organisasi Pengelola Zakat Nasional mulai tahun 2016-2019. Pengukuran efisiensi menggunakan *Data Envelopment Analysis* (DEA), penjabaran variabel input dan output berdasarkan pendekatan yang dipakai harus dilakukan terlebih dahulu. Pendekatan intermediasi dipilih penulis dalam penelitian ini, dimana variabel input pada pendekatan ini adalah variabel Dana ZIS yang dihimpun, Aktiva tetap, dan Gaji Karyawan. Dan pada variabel output pada pendekatan ini adalah Dana ZIS yang disalurkan, dan Biaya Operasional.

Sebuah OPZ dinyatakan efisien jika nilainya mencapai angka 100 persen atau sama dengan 1. Semakin ia menjauh dari angka 100 persen atau mencapai angka 0 persen, maka akan semakin tidak efisien (Akbar, 2009). Dalam (Susilowati, 2004), suatu perusahaan dinyatakan efisien bila: 1) Mempergunakan jumlah unit input yang lebih sedikit dibanding jumlah unit input yang digunakan oleh perusahaan lain dengan menghasilkan jumlah output yang sama; 2) Menggunakan jumlah unit input yang sama, tetapi dapat menghasilkan jumlah

output yang lebih besar. Tabel 1 menunjukkan Data terkait Laporan Keuangan dari Lembaga Amil Zakat yang didefinisikan menjadi variabel input dan output.

Tabel 4.1

Variabel Input-Output Lembaga Amil Zakat 2016-2019

Variabel Input				
LAZ	Tahun	Dana ZIS Terhimpun	Aktiva Tetap	Gaji Karyawan
Dompot Dhuafa	2016	206.732.303.361	2.480.097.194	18.106.484.883
	2017	209.041.422.698	2.445.210.208	19.775.724.175
	2018	219.961.812.654	3.751.870.492	21.684.635.061
	2019	312.616.182.464	4.126.788.064	26.214.043.600
Al Azhar	2016	32.809.063.401	1.944.474.462	1.699.971.188
	2017	39.173.147.519	2.027.286.662	2.110.682.200
	2018	43.770.684.731	2.130.562.662	2.627.605.147
	2019	46.629.298.099	2.207.893.962	3.352.994.600

Variabel Output			
LAZ	Tahun	Dana ZIS Disalurkan	Biaya Operasional
Dompot Dhuafa	2016	216.657.311.091	9.773.513.257
	2017	191.448.063.012	10.239.997.033
	2018	203.474.250.819	13.614.633.586
	2019	302.523.355.012	15.118.337.952
Al Azhar	2016	28.161.598.559	1.344.641.465
	2017	38.902.626.196	1.750.366.831
	2018	40.649.579.405	2.033.294.445
	2019	47.190.999.130	1.989.925.051

Sumber: (Laporan Keuangan dari LAZ 2016-2019, data diolah)

Berdasarkan data laporan keuangan diatas dideskripsikan bahwa setiap variabel input dan output pada Dompot Dhuafa dari tahun 2016 – 2019 mengalami kenaikan, namun terdapat satu variabel yang mengalami penurunan yaitu pada variabel output dana ZIS yang disalurkan tahun 2017 dari Rp. 216.657.311.091 menurun menjadi Rp. 191.448.063.012, pada tahun 2018 Dana ZIS yang disalurkan mengalami kenaikan kembali sampai tahun 2019.

Pada LAZ Al Azhar dideskripsikan bahwa setiap variabel input dan output dari tahun 2016-2019 mengalami kenaikan, tetapi secara keseluruhan dari Laporan Keuangan kedua Lembaga Amil Zakat diatas Dompot Dhuafa Republika dari tahun 2016-2019 menjadi yang terbesar, dan LAZ Al Azhar berada diposisi terakhir dalam perolehan angka yang dicapai setiap tahunnya walaupun selalu mengalami kenaikan dari tahun 2016-2019. Setelah variabel input dan output ditentukan maka selanjutnya data dapat diolah berdasarkan model *Constant Return to Scale* (CRS) dan pendekatan intermediasi menggunakan software MaxDEA Basic 8.

Dalam studi ini, menggunakan pendekatan intermediasi. Pendekatan intermediasi dalam suatu lembaga keuangan syariah yang sifatnya nirlaba seperti LAZ Al Azhar dan Dompot Dhuafa Republika dinyatakan sebagai intermediasor atau perantara antara pemberi manfaat (*muzakki*) dan penerima manfaat dalam Lembaga Amil Zakat. Penulis menggunakan model *Constant Return to Scale* (CRS) yang diasumsikan bahwa model *input* adalah *output* yang sama. Artinya jika ada penambahan satu pada *input* maka akan menambahkan satu pula pada *output*.

Peneliti menggunakan input *oriented*, ketika menggunakan input *oriented* maka output dianggap konstan sehingga yang diminimalkan adalah inputnya. Dalam pengukuran efisiensi, didefinisikan bahwa efisiensi sebagai salah satu parameter ataupun indikator dalam mengukur kinerja yang bisa digunakan di berbagai sektor, selain perbankan terdapat sektor diluar perbankan seperti sektor publik, sektor pertanian, industri kecil menengah, sampai ke tingkat lebih tinggi yaitu perusahaan / BUMN.

Dalam mengukur efisiensi, dibutuhkan input dan output dimana proses penentuan input dan output sangat penting, DEA mengukur efisiensi relatif dari sekumpulan decision making unit (DMU) dalam mengelola sumber daya (input) dengan jenis yang sama sehingga menghasilkan output dengan jenis yang sama pula, dimana hubungan bentuk fungsi dari input ke output tidak diketahui (Erwinta Siswadi, 2004). Suatu DMU akan dinyatakan telah mencapai efisiensi relative jika mencapai skor 1 atau 100% dan semakin tidak efisien jika semakin jauh dari nilai 1 atau 100%. (Rani Rahman, 2015). DMU yang digunakan dalam studi ini adalah LAZ Al Azhar dan Dompot Dhuafa Republika dari periode 2016 hingga 2019.

2. Hasil Analisis Efisiensi LAZ Al Azhar dan Dompot Dhuafa Republika

a. Hasil Analisis Lembaga Amil Zakat (LAZ)

Suatu DMU akan dinyatakan telah mencapai efisiensi relative jika mencapai skor 1 atau 100% dan semakin tidak efisien jika semakin jauh dari nilai 1 atau 100%. Suatu lembaga amil zakat (LAZ) dikatakan efisien apabila laporan keuangannya telah mencapai skor 1 atau 100 %, jika nilai semakin menjauh dari angka 100% maka Lembaga Amil Zakat tersebut semakin tidak efisien. Selain itu, dalam perhitungan DEA terdapat angka aktual dan angka target, dimana angka aktual adalah angka input dan output yang dimiliki sedangkan angka target adalah angka yang dianjurkan oleh perhitungan DEA supaya input dan output tersebut menjadi efisien. Selanjutnya terdapat *to gain* dan *to achieved* yang merupakan presentase dalam penambahan target agar mencapai target yang dihasilkan oleh perhitungan DEA (Susilowati, 2004).

Dalam menentukan efisiensi pada Lembaga Amil Zakat (LAZ) dibutuhkan ukuran dari efisiensi atau kriteria efisiensi, berikut kriteria efisiensi yang terdapat dalam tabel.

Tabel 4.2

Kriteria Efisiensi

Presentase Kinerja Keuangan	Kriteria
>100	Sangat Efisien
90-100	Efisien
80-60	Cukup Efisien
60-80	Kurang Efisien
<60	Tidak Efisien

Sumber: (Depdagri, 1997)

Berikut merupakan nilai efisiensi yang merupakan hasil pengolahan dengan software MaxDEA dari Laporan Keuangan LAZ Al Azhar dan Dompot Dhuafa Republika:

Tabel 4.3

Tingkat Efisiensi LAZ Al Azhar dan Dompot Dhuafa Republika

DMU No.	DMU Name	Input-Oriented CRS Efficiency
1	Al Azhar 2016	0,95380
2	Al Azhar 2017	1
3	Al Azhar 2018	0,98729
4	Al Azhar 2019	0,98980

5	Dompot Dhuafa 2016	1
6	Dompot Dhuafa 2017	1
7	Dompot Dhuafa 2018	1
8	Dompot Dhuafa 2019	1

Sumber: Data Sekunder diolah

b. Hasil Analisis Efisiensi pada LAZ Al Azhar

Berdasarkan hasil DEA didapati tingkat efisiensi pada LAZ Al Azhar dari tahun 2016 sampai 2019. Pada tahun 2016 efisiensi mencapai 95,38% hal ini memperlihatkan bahwa LAZ Al Azhar menunjukkan hasil yang efisien tetapi belum optimum, dimana LAZ Al Azhar mengalami penurunan sebesar 0,0462%. Selanjutnya tahun 2017 memiliki tingkat maksimal mencapai 100%, dan pada tahun 2018 tingkat efisiensi mencapai 98,72%, lalu pada tahun 2019 tingkat efisiensinya sebesar 98.98%. Berikut hasil olah data tingkat efisiensi LAZ Al Azhar:

Tabel 4.4

Tingkat Efisiensi LAZ Al Azhar

LAZ Al Azhar		
Tahun	Score	Benchmark
2016	0,953803198	Al Azhar 2017(0,768206)
2017	1	Al Azhar 2017(1,00)
2018	0,987298214	Al Azhar 2017(0,951395)
2019	0,989809061	Al Azhar 2017(0,548030)

Sumber: Data Sekunder diolah

Untuk mencapai efisiensi diperlukan adanya *benchmark* atau acuan dimana pada LAZ Al Azhar tahun 2016 *benchmark*nya mengacu pada LAZ Al

Azhar tahun 2017. Dalam pencapaian efisiensi tersebut dapat dilihat pada tabel yang memperlihatkan variabel input dan output serta nilai aktual dan nilai proyeksi dibawah ini.

1) Analisis Teknis Efisiensi LAZ Al Azhar 2016

Efisiensi pada LAZ Al Azhar tahun 2016 mencapai 95,38% dan LAZ Al Azhar mengalami inefisiensi sebesar 4,62%. Pada tabel dibawah menunjukkan variabel serta angka aktual dan target untuk LAZ AL Azhar tahun 2016.

Tabel 4.5
Angka Aktual dan Proyeksi Efisiensi LAZ Al Azhar 2016

LAZ Al Azhar					
Tahun	Variabel	Actual	Target	To Gain	Achieved
2016	Dana ZIS Terhimpun	32809063401	30093031717	8%	92%
	Aktiva Tetap	1944474462	1557372500	20%	80%
	Gaji Karyawan	1699971188	1621437776	5%	95%
	Dana ZIS Disalurkan	28161598559	29885215964	6%	94%
	Biaya Operasional	1344641465	1344641465	0%	100%

Sumber: Data Sekunder diolah

Dari hasil olah data diatas, LAZ Al Azhar dapat meningkatkan efisiensi tahun 2016 pada variabel input yaitu Dana ZIS Terhimpun, Aktiva

Tetap dan gaji karyawan, dengan menetapkan target Dana ZIS Terhimpun sebesar Rp. 30.093.031.717 yang saat ini sebesar Rp. 32.809.063.401. Dapat didefinisikan bahwa angka aktual pada tahun 2016 akan mencapai target apabila target dari Dana ZIS Terhimpun dikurangi 8%. Selanjutnya pada aktiva tetap dengan menetapkan target aktiva tetap sebesar Rp. 1.557.372.500 yang saat ini sebesar Rp. 1.944.474.462. Dapat didefinisikan bahwa angka aktual pada tahun 2016 akan mencapai target apabila target dari aktiva tetap dikurangi 20%.

Pada variabel input terakhir yaitu gaji karyawan, dengan menetapkan target sebesar Rp. 1.621.437.776 yang saat ini sebesar Rp. 1.699.971.188. Dapat didefinisikan bahwa angka aktual pada tahun 2016 akan mencapai target apabila target dari gaji karyawan dikurangi 5%. Selanjutnya pada variabel output diperlukan peningkatan efisiensi yaitu dengan meningkatkan Dana ZIS Disalurkan yang saat ini sebesar Rp. 28.161.598.559 menjadi Rp. 29.885.215.964 agar mencapai target apabila Dana ZIS Disalurkan ditambah 6%. Untuk variabel output biaya operasional tidak diperlukan peningkatan efisiensi karena sudah mencapai target dan achieved 100%.

2) Analisis Teknis Efisiensi LAZ Al Azhar 2017

Efisiensi pada LAZ Al Azhar tahun 2017 mencapai 100% dan LAZ Al Azhar telah mencapai target pada setiap variabel input dan outputnya. Pada tabel dibawah menunjukkan variabel serta angka aktual dan target untuk LAZ AL Azhar tahun 2017.

Tabel 4.6

Angka Aktual dan Proyeksi Efisiensi LAZ Al Azhar 2017

LAZ Al Azhar					
Tahun	Variabel	Actual	Target	To Gain	Achieved
2017	Dana ZIS Terhimpun	39173147519	39173147519	0%	100%
	Aktiva Tetap	2027286662	2027286662	0%	100%
	Gaji Karyawan	2110682200	2110682200	0%	100%
	Dana ZIS Disalurkan	38902626196	38902626196	0%	100%
	Biaya Operasional	1750366831	1750366831	0%	100%

Sumber: Data Sekunder diolah

Dari hasil olah data diatas, LAZ Al Azhar mengalami peningkatan pada Dana ZIS Terhimpun sebesar dari Rp. 32.809.063.041 menjadi Rp. 39.173.147.519. Hal ini menunjukkan bahwa LAZ AL Azhar pada tahun 2017 dalam mengelola dan meningkatkan potensi ZIS sudah baik.

3) Analisis Teknis Efisiensi LAZ Al Azhar 2018

Efisiensi pada LAZ Al Azhar tahun 2018 mencapai 98,72% dan LAZ Al Azhar mengalami inefisiensi sebesar 1,28%. Pada tabel dibawah menunjukkan variabel serta angka aktual dan target untuk LAZ AL Azhar tahun 2018.

Tabel 4.7**Angka Aktual dan Proyeksi Efisiensi LAZ Al Azhar 2018**

LAZ Al Azhar					
Tahun	Variabel	Actual	Target	To Gain	Achieved
2018	Dana ZIS Terhimpun	43770684731	43214718159	1,27%	98,73%
	Aktiva Tetap	2130562662	2030162787	4,71%	95,29%
	Gaji Karyawan	2627605147	2594229724	1,27%	98,73%
	Dana ZIS Disalurkan	40649579405	42511685450	4,38%	95,62%
	Biaya Operasional	2033294445	2033294445	0%	100%

Sumber: Data Sekunder diolah

Dari hasil olah data diatas, LAZ Al Azhar dapat meningkatkan efisiensi tahun 2018 pada variabel input yaitu Dana ZIS Terhimpun, Aktiva Tetap dan gaji karyawan, dengan menetapkan target Dana ZIS Terhimpun sebesar Rp. 43.214.718.159 yang saat ini sebesar Rp. 43.770.684.731. Dapat didefinisikan bahwa angka aktual pada tahun 2016 akan mencapai target apabila target dari Dana ZIS Terhimpun dikurangi 1,27%. Selanjutnya pada aktiva tetap dengan menetapkan target aktiva tetap sebesar Rp. 2.030.162.787 yang saat ini sebesar Rp. 2.130.562.662. Dapat didefinisikan bahwa angka aktual pada tahun 2018 akan mencapai target apabila target dari aktiva tetap dikurangi 4,71%.

Pada variabel input terakhir yaitu gaji karyawan, dengan menetapkan target sebesar Rp. 2.594.229.724 yang saat ini sebesar Rp. 2.627.605.147. Dapat didefinisikan bahwa angka aktual pada tahun 2018 akan mencapai target apabila target dari gaji karyawan dikurangi 1,27%. Selanjutnya pada variabel output diperlukan peningkatan efisiensi yaitu dengan meningkatkan Dana ZIS Disalurkan yang saat ini sebesar Rp. 40.649.579.405 menjadi Rp. 42.511.685.450 agar mencapai target apabila Dana ZIS Disalurkan ditambah 4,38%. Untuk variabel output biaya operasional tidak diperlukan peningkatan efisiensi karena sudah mencapai target dan achieved 100%.

4) Analisis Teknis Efisiensi LAZ Al Azhar 2019

Efisiensi pada LAZ Al Azhar tahun 2019 mencapai 98,98% dan LAZ Al Azhar mengalami inefisiensi sebesar 1,02% dan menunjukkan bahwa LAZ Al Azhar sudah cukup efisien tetapi belum maksimal. Pada tabel dibawah menunjukkan variabel serta angka aktual dan target untuk LAZ AL Azhar tahun 2019.

Tabel 4.8

Angka Aktual dan Proyeksi Efisiensi LAZ Al Azhar 2019

LAZ Al Azhar					
Tahun	Variabel	<i>Actual</i>	<i>Target</i>	<i>To Gain</i>	<i>Achieved</i>
2019	Dana ZIS Terhimpun	46629298099	46154101661	1,02%	98,98%
	Aktiva Tetap	2207893962	1407164195	36%	64%

Gaji Karyawan	3352994600	3318823842	1,02%	98,98%
Dana ZIS Disalurkan	47190999130	47190999130	0%	100%
Biaya Operasional	1989925051	2126314732	6,41%	93,59%

Sumber: Data Sekunder diolah

Dari hasil olah data diatas, LAZ Al Azhar dapat meningkatkan efisiensi tahun 2019 pada variabel input yaitu Dana ZIS Terhimpun, Aktiva Tetap dan gaji karyawan, dengan menetapkan target Dana ZIS Terhimpun sebesar Rp. 46.154.101.661 yang saat ini sebesar Rp. 46.629.298.099. Dapat didefinisikan bahwa angka aktual pada tahun 2019 akan mencapai target apabila target dari Dana ZIS Terhimpun dikurangi 1,02%. Selanjutnya pada aktiva tetap dengan menetapkan target aktiva tetap sebesar Rp. 1.407.164.195 yang saat ini sebesar Rp. 2.207.893.962. Dapat didefinisikan bahwa angka aktual pada tahun 2019 akan mencapai target apabila target dari aktiva tetap dikurangi 36%.

Pada variabel input terakhir yaitu gaji karyawan, dengan menetapkan target sebesar Rp. 3.318.823.842 yang saat ini sebesar Rp. 3.352.994.600. Dapat didefinisikan bahwa angka aktual pada tahun 2019 akan mencapai target apabila target dari gaji karyawan dikurangi 1,02%. Selanjutnya pada variabel output diperlukan peningkatan efisiensi yaitu dengan meningkatkan biaya operasional yang saat ini sebesar Rp. 1.989.925.051 menjadi Rp. 2.126.314.732 agar mencapai target apabila biaya operasional ditambah 6,41%.

Untuk variabel output Dana ZIS Disalurkan tidak diperlukan peningkatan efisiensi karena sudah mencapai target dan achieved 100%.

c. Hasil Analisis Efisiensi pada Dompot Dhuafa Republika

Berdasarkan hasil DEA didapati tingkat efisiensi pada Dompot Dhuafa Republika dari tahun 2016 sampai 2019 mengalami peningkatan dan menunjukkan kinerja yang efisien dari tahun ke tahun. Berikut hasil olah data tingkat efisiensi Dompot Dhuafa Republika:

Tabel 4.9

Tingkat Efisiensi Dompot Dhuafa Republika

Dompot Dhuafa Republika		
Tahun	Score	Benchmark
2016	1	DD 2016(1,00)
2017	1	DD 2017(1,00)
2018	1	DD 2018(1,00)
2019	1	DD 2019(1,00)

Sumber: Data Sekunder diolah

Untuk mencapai efisiensi diperlukan adanya *benchmark* atau acuan dimana pada periode 2016 - 2019 Dompot Dhuafa Republika memperlihatkan hasil kinerja yang efisien dengan menunjukkan nilai atau skor 1 lalu untuk acuan atau *benchmarknya* adalah Dompot Dhuafa Republika itu sendiri, sehingga dapat diketahui kinerja pada Dompot Dhuafa Republika sudah mencapai efisien dan tidak perlu meningkatkan input ataupun output. Dalam pencapaian efisiensi tersebut dapat dilihat pada tabel yang memperlihatkan variabel input dan output serta nilai aktual dan nilai proyeksi dibawah ini.

1) Analisis Teknis Efisiensi Dompot Dhuafa Republika 2016

Efisiensi pada Dompot Dhuafa Republika tahun 2016 mencapai efisiensi 100% atau didefinisikan bahwa nilai aktual dan target pada variabel input dan output sudah mencapai target dan achieved 100%. Pada tabel dibawah menunjukkan variabel serta angka aktual dan target untuk Dompot Dhuafa Republika tahun 2016.

Tabel 4.10

Angka Aktual dan Proyeksi Efisiensi Dompot Dhuafa Republika 2016

Dompot Dhuafa Republika					
Tahun	Variabel	<i>Actual</i>	<i>Target</i>	<i>To Gain</i>	<i>Achieved</i>
2016	Dana ZIS Terhimpun	2,06732E+11	2,06732E+11	0%	100%
	Aktiva Tetap	2480097194	2480097194	0%	100%
	Gaji Karyawan	18106484883	18106484883	0%	100%
	Dana ZIS Disalurkan	2,16657E+11	2,16657E+11	0%	100%
	Biaya Operasional	9773513257	9773513257	0%	100%

Sumber: Data Sekunder diolah

Dari hasil olah data diatas menunjukkan bahwa Dompot Dhuafa Republika tahun 2016 telah mencapai efisiensi 100% atau mencapai skor 1 dimana dinyatakan bahwa Dompot Dhuafa Republika telah mengoptimalkan dengan baik pada penggunaan input dalam menghimpun dan mendistribusikan

dana ZIS tersebut sehingga tidak diperlukan peningkatan variabel input ataupun output.

2) Analisis Teknis Efisiensi Dompot Dhuafa Republika 2017

Efisiensi pada Dompot Dhuafa Republika tahun 2017 mencapai efisiensi 100% atau didefinisikan bahwa nilai aktual dan target pada variabel input dan output sudah mencapai target dan achieved 100%. Pada tabel dibawah menunjukkan variabel serta angka aktual dan target untuk Dompot Dhuafa Republika tahun 2017.

Tabel 4.11

Angka Aktual dan Proyeksi Efisiensi Dompot Dhuafa Republika 2017

Dompot Dhuafa Republika					
Tahun	Variabel	Actual	Target	To Gain	Achieved
2017	Dana ZIS Terhimpun	2,09041E+11	2,09041E+11	0%	100%
	Aktiva Tetap	2445210208	2445210208	0%	100%
	Gaji Karyawan	19775724175	19775724175	0%	100%
	Dana ZIS Disalurkan	1,91448E+11	1,91448E+11	0%	100%
	Biaya Operasional	10239997033	10239997033	0%	100%

Sumber: Data Sekunder diolah

Dari hasil olah data diatas menunjukkan bahwa Dompot Dhuafa Republika tahun 2017 telah mencapai efisiensi 100% atau mencapai skor 1.

Hal ini menunjukkan bahwa Dompot Dhuafa Republika tahun 2017 sudah baik efisiensinya dan dapat dilihat peningkatan pada variabel input dan output dari tahun sebelumnya. Untuk variabel input yaitu Dana ZIS Terhimpun, aktiva tetap dan gaji karyawan dimana pada Dana ZIS Terhimpun saat ini Rp. 209.041.422.698 sedangkan tahun sebelumnya sebesar Rp. 206.732.303.361. Selanjutnya pada variabel output yaitu Dana ZIS Disalurkan saat ini sebesar Rp. 191.448.063.012 sedangkan tahun sebelumnya Rp. 216.657.311.091. Dompot Dhuafa Republika telah mengoptimalkan dengan baik pada penggunaan input dalam menghimpun dan mendistribusikan dana ZIS tersebut sehingga tidak diperlukan peningkatan variabel input ataupun output.

3) Analisis Teknis Efisiensi Dompot Dhuafa Republika 2018

Efisiensi pada Dompot Dhuafa Republika tahun 2018 mencapai efisiensi 100% atau didefinisikan bahwa nilai aktual dan target pada variabel input dan output sudah mencapai target dan achieved 100%. Pada tabel dibawah menunjukkan variabel serta angka aktual dan target untuk Dompot Dhuafa Republika tahun 2018.

Tabel 4.12

Angka Aktual dan Proyeksi Efisiensi Dompot Dhuafa Republika 2018

Dompot Dhuafa Republika					
Tahun	Variabel	Actual	Target	To Gain	Achieved
2018	Dana ZIS Terhimpun	2,19962E+11	2,19962E+11	0%	100%

	Aktiva Tetap	3751870492	3751870492	0%	100%
	Gaji Karyawan	21684635061	21684635061	0%	100%
	Dana ZIS Disalurkan	2,03474E+11	2,03474E+11	0%	100%
	Biaya Operasional	13614633586	13614633586	0%	100%

Sumber: Data Sekunder diolah

Berdasarkan hasil olah data diatas menunjukkan bahwa Dompot Dhuafa Republika tahun 2018 telah mencapai efisiensi 100% atau mencapai skor 1 sama seperti tahun – tahun sebelumnya. Hal ini menunjukkan bahwa Dompot Dhuafa Republika tahun 2018 sudah sangat baik efisiensinya dan dapat dilihat peningkatan pada variabel input dan output dari tahun sebelumnya. Terdapat peningkatan pada Dana ZIS Terhimpun dan Dana ZIS Disalurkan yang saat ini sebesar Rp. 219.961.812.654 dan Rp. 203.474.250.819. Sedangkan Dana ZIS Terhimpun dan Dana ZIS Disalurkan pada tahun sebelumnya adalah sebesar Rp. 209.041.422.698 dan Rp. 191.448.063.012. Pada tahun 2018 Dompot Dhuafa Republika menunjukkan hasil efisiensi yang konsisten dari tahun ke tahun dan dalam memaksimalkan input serta outputnya sudah mencapai target dan achieved 100%.

4) Analisis Teknis Efisiensi Dompot Dhuafa Republika 2019

Pada tahun 2019 efisiensi pada Dompot Dhuafa Republika mencapai 100% atau didefinisikan bahwa nilai aktual dan target pada variabel input dan output sudah mencapai target dan achieved 100%. Pada tabel dibawah

menunjukkan variabel serta angka aktual dan target untuk Dompot Dhuafa Republika tahun 2019.

Tabel 4.13

Angka Aktual dan Proyeksi Efisiensi Dompot Dhuafa Republika 2019

Dompot Dhuafa Republika					
Tahun	Variabel	Actual	Target	To Gain	Achieved
2019	Dana ZIS Terhimpun	3,12616E+11	312616182	0%	100%
	Aktiva Tetap	4126788064	4126788064	0%	100%
	Gaji Karyawan	26214043600	26214043600	0%	100%
	Dana ZIS Disalurkan	3,02523E+11	3,02523E+11	0%	100%
	Biaya Operasional	15118337952	15118337952	0%	100%

Sumber: Data Sekunder diolah

Berdasarkan hasil olah data diatas menunjukkan bahwa Dompot Dhuafa Republika tahun 2019 telah mencapai efisiensi 100% atau mencapai skor 1 sama seperti tahun – tahun sebelumnya dan menunjukkan kinerja yang efisien. Selain itu, Dompot Dhuafa Republika telah mencapai nilai aktual dan nilai target pada semua variabel input dan outputnya. Pada salah satu variabel input yaitu Dana ZIS Terhimpun terdapat peningkatan jumlah dana yang saat ini sebesar Rp. 312.616.182.464 sedangkan tahun sebelumnya Rp. 219.961.812.654. pada variabel output Dana ZIS Disalurkan juga mengalami

peningkatan dimana tahun sebelumnya sebesar Rp. 203.474.250.819 menjadi Rp. 302.523.355.012. Pada tabel 4.13 membuktikan bahwa Dompot Dhuafa Republika mempunyai kinerja yang sudah efisien dan dapat dilihat dari tahun – tahun sebelumnya yang efisiensinya sudah mencapai skor 1. Variabel input dan output yang ada memiliki nilai aktual dan target yang sama, sehingga dapat disimpulkan bahwa Dompot Dhuafa Republika sebagai lembaga amil zakat (LAZ) yang menghimpun serta menyalurkan dana ZIS menunjukkan kinerja yang efisien.

3. Analisis inefisiensi pada LAZ Al Azhar dan Dompot Dhuafa Republika

Berdasarkan hasil olah data laporan keuangan Lembaga Amil Zakat (LAZ) menggunakan metode *Data Envelopment Analysis* selama periode 2016 – 2019 LAZ Al Azhar dan Dompot Dhuafa Republika periode 2016 – 2019 menunjukkan bahwa masing – masing lembaga sudah mencapai nilai efisiensi dan sudah baik dalam menghimpun dana ZIS serta menyalurkannya kepada yang membutuhkan, Dompot Dhuafa Republika telah mencapai nilai efisiensi dengan nilai 1 atau 100% pada periode 2016 – 2019. Sedangkan LAZ Al Azhar mencapai efisiensi 100% tahun 2017. Secara umum Dompot Dhuafa Republika sudah mampu mencapai nilai efisiensi yang disarankan DEA dimana pada variabel *input* dan *output* sudah sesuai dan pada nilai aktual di setiap variabel telah mencapai nilai target yang disarankan DEA, sehingga dapat disimpulkan bahwa kinerja pada Dompot Dhuafa Republika sudah efisien.

Perbedaan efisiensi terjadi pada LAZ Al Azhar di tahun 2016 yang mengalami inefisien sebesar 4.62% lalu tahun 2018 mengalami inefisien sebesar

1.28%, dan tahun 2019 mengalami inefisien sebesar 1.02%. Pada tahun 2017 LAZ Al Azhar mencapai efisiensi maksimal dengan skor 1 dan tahun ini tidak mengalami inefisien. Penyebab inefisiensi pada LAZ Al Azhar bisa terjadi akibat variabel input atau output yang angka aktual dan targetnya mengalami selisih dan berbeda. Sesuai penjelasan yang tertera pada (lihat tabel 4.5, 4.7. dan 4.8), pada penjelasan dalam tabel tahun 2016 dan 2018 terdapat variabel yang mencapai efisiensi dengan skor 1 (100%) dan terdapat variabel yang menyebabkan inefisiensi yaitu Dana ZIS Terhimpun, aktiva tetap, gaji karyawan, dan Dana ZIS Disalurkan. Selanjutnya pada tahun 2019 variabel yang mencapai nilai efisiensi 1 (100%) adalah Dana ZIS Disalurkan dan variabel yang menyebabkan inefisiensi yaitu Dana ZIS Terhimpun, aktiva tetap, gaji karyawan, dan biaya operasional.

Untuk meningkatkan efisiensi LAZ Al Azhar dapat mengoptimalkan *input* yang digunakan dengan menetapkan nilai *target* sesuai dengan perhitungan efisiensi DEA. Untuk *Benchmark* pada setiap LAZ yang nilai efisiensinya mencapai 100% adalah LAZ itu sendiri, sedangkan jika nilai efisiensinya dibawah 100% untuk *Benchmarknya* dapat mengacu pada LAZ yang nilai efisiensinya sudah mencapai nilai 1 atau 100%. Pada tahun 2016 LAZ Al Azhar memiliki nilai efisiensi sebesar 95,38% lalu tahun 2018 sebesar 98,72% dan 2019 sebesar 98,98% *Benchmarknya* adalah LAZ Al Azhar tahun 2017.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil analisis efisiensi pada LAZ Al Azhar dan Dompot Dhuafa Republika sebagai Lembaga Amil Zakat Nasional yang diteliti pada penelitian ini dengan metode *Data Envelopment Analysis* (DEA) periode 2016 – 2019 menggunakan pendekatan intermediasi untuk menentukan variabel *input* dan *output*, dapat disimpulkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Tingkat efisiensi kinerja keuangan pada LAZ Al Azhar telah mencapai tingkat efisiensi pada tahun 2017 yaitu dengan nilai 1 atau 100%. Dapat dikatakan bahwa LAZ Al Azhar sudah mencapai nilai *aktual* (nilai sebenarnya) yang sesuai dengan nilai *target* (nilai yang harus dicapai). Hal ini dapat dibuktikan dengan adanya nilai *aktual* dan *target* yang pada tahun 2017 sebesar 0% yang dapat diartikan tidak terdapat nilai *aktual* yang tidak mencapai nilai *target*. Pada tahun 2016, 2018, dan 2019 LAZ Al Azhar mengalami inefisiensi. Tahun 2016 skor inefisiensi yang didapat sebesar 4,62% lalu tahun 2018 inefisiensi sebesar 1,28% selanjutnya tahun 2019 inefisiensi sebesar 1,02%. Penyebab inefisiensi ini dapat dilihat pada nilai *aktual* dan *target* dari masing-masing variabel yang belum mencapai nilai *target* yang diolah DEA.

2. Dompot Dhuafa Republika pada periode 2016 – 2019 telah mencapai tingkat efisiensi pada tahun 2017 yaitu dengan nilai 1 atau 100%. Dompot Dhuafa Republika menunjukkan nilai efisiensi mencapai 100% yang jika dilihat dari laporan keuangannya mengalami peningkatan yang signifikan dari tahun ke tahun pada setiap variabel, sehingga Dompot Dhuafa Republika sudah sangat baik dalam mencapai nilai efisiensi.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian ini, berikut merupakan saran yang dapat penulis sampaikan:

1. Untuk Lembaga Amil Zakat Nasional ataupun LAZ yang ada di Indonesia disarankan untuk terus meningkatkan dan mengoptimalkan dalam hal pengelolaan dana ZIS serta penyaluran dana ZIS tersebut sehingga manfaatnya sampai ke seluruh lapisan masyarakat yang membutuhkan.
2. Lembaga Amil Zakat yang sudah mencapai tingkat efisiensi dengan nilai 1 atau 100% diharapkan agar terus mempertahankan kinerja efisiensi dan untuk kedepannya dapat sebagai contoh bagi LAZ yang lain. Untuk LAZ yang belum mencapai tingkat efisiensi pada periode tertentu diharapkan memperbaiki faktor inefisiensi pada periode tersebut sehingga kedepannya bisa lebih optimal dalam mengelola dana ZIS. Untuk publikasi laporan keuangan pada LAZ diharapkan lebih ditingkatkan transparansinya seperti diterbitkan di website

resmi LAZ tersebut dengan tepat waktu guna memudahkan peneliti yang ingin membahas terkait laporan keuangan, dan lebih pentingnya adalah agar lebih menumbuhkan rasa kepercayaan masyarakat dengan LAZ sehingga masyarakat dapat mengetahui dana ZIS yang diterima serta disalurkan kemana.

3. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan menambah sampel LAZ yang akan diteliti, periode dan variabel yang lebih luas, serta menggunakan metode pendekatan yang lain karena penelitian ini hanya menggunakan metode DEA pendekatan intermediasi.

DAFTAR PUSTAKA

Buku

- Al Arif, M. N. (2010). *Ekonomi Makro Islam*. Bandung: Alfabeta.
- Al-Qardawi. (1993). *Al Ibadah Fi Islam*. Beirut: Muassah Risalah.
- Asnaini. (2008). *Zakat Produktif dalam Perspektif Hukum Islam*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Darmuin, I. S. (2009). *Manajemen Zakat*. Semarang: Walisongo Press.
- Deddi Nordiawan, A. H. (2011). *Akuntansi Sektor Publik*. Salemba Empat.
- Djazuli, Y. J. (2002). *Lembaga-Lembaga Perekonomian Umat*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Don R. Hansen, M. M. (2001). *Manajemen Biaya: Akuntansi Dan Pengendalian Buku 2*. Jakarta: Salemba Empat.
- Hafifuddin, D. (2002). *Zakat dalam Perekonomian Modern*. Jakarta: Gema Insani Press.
- Hasan, M. (2011). *Manajemen Zakat Model Pengelolaan yang Efektif*. Yogyakarta: Idea Press.
- Hidayat, R. (2014). *Efisiensi Perbankan Syariah*. Jawa Barat: Gramata Publishing.
- Khasanah, U. (2010). *Manajemen Zakat Modern Instrument Pemberdaya Ekonomi Ummat*. UIN Maliki Press.
- Kasim, M. U. (2005). *Zakat : Teori, Kutipan dan Agihan*. Kuala Lumpur : Pusat Zakat Selangor, Majlis Agama Islam Selangor : Utusan Publications & Distributors.
- M. Mahbubi Ali, d. A. (2010). Analisis Efisiensi Baitul Maal Wat Tamwil dengan pendekatan two stage *Data Envelopment Analysis* (studi kasus: gontor cabang BMT MMU dan BMT UGT Sidogiri. *Islamic finance and business review*, 113-114.
- Maututina, D. C. (1993). *Manajemen Personalia*. Jakarta: Rineka cipta.
- Muhammad. (2009). *Lembaga Keuangan Mikro Syariah Pergulatan Melawan Kemiskinan Dan Penetrasi Ekonomi Global*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Nurhayati, S. d. (2013). *Akuntansi Syariah di Indonesia*. Jakarta: Salemba Empat.
- Rai, I. G. (2008). *Audit Kinerja pada Sektor Publik: Konsep, Praktik, Studi Kasus*. Jakarta: Salemba Empat.

- Rusydiana, A. S. (2013). *Mengukur Tingkat Efisiensi Dengan Data Envelopment Analysis (DEA)*. Bogor: SMART publishing.
- Sabiq, S. a.-S. (2005). *Panduan Zakat Menurut al-Qur'an dan as-Sunnah*. Bogor: Pustaka Ibnu Katsir.
- Samsubar, S. (2000). *Metode Data Envelopment Analysis*. Yogyakarta: FEUGM.
- Shihab, Q. (2007). *Membumikan Al-Qur'an: fungsi dan peran wahyu dalam kehidupan masyarakat*. Bandung: Mizan Pustaka.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2009). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Kombinasi (Mix Methods)*. Bandung: Alfabeta.
- Qardhawi, Y. (1975). *Kiat Islam Mengentaskan Kemiskinan*. Jakarta: Gema Insani Press.
- Qardawi, Y. (2007). *Hukum Zakat*. Bogor: Litera Antar Nusa.

Artikel dan Jurnal

- Abidah, A. (2010). Pengelolaan Zakat Oleh Negara Dan Swasta Studi Efektifitas Dan Efisiensi Pengelolaan Zakat Oleh BAZ dan LAZ Kota Madiun. *Jurnal pada jurusan syariah STAIN Ponorogo*, 27.
- Akbar, N. (2009). Analisis Efisiensi Organisasi Pengelola Zakat Nasional Dengan Pendekatan *Data Envelopment Analysis*. *Journal Islamic Finance & Business Review*, 4(2), 760-784.
- Al-Farisi, S. d. (2016). The efficiency of zakah institutions using *Data Envelopment Analysis*. *Jurnal Ilmu Ekonomi Syariah (Journal of Islamic Economics)*, 213-226.
- Beik, I. S. (2009). Analisis peran zakat dalam mengentaskan kemiskinan: Studi kasus Dompot Dhuafa Republika. *Zakat & Empowering: Jurnal Pemikiran Dan Gagasan*.
- Charnes, A. C. (1978). Measuring The Efficiency of Decisions Making Units. *European Journal of Operational Research*.

- Djayusman, M. K. (2015). Analisis Efisiensi Lembaga Amil Zakat terhadap Pengentasan Kemiskinan (Studi Kasus di LAZ USP 2008-2013). *Islamic Economics Journal*, Vol.1 No.2.
- Erwinta Siswadi, W. A. (2004). Mengukur Efisiensi Relatif Kantor Cabang Bank dengan Menggunakan Metode Data Envelopment Analysis (DEA). *Jurnal Manajemen Usahawan 1*.
- Fanani, A. M. (2014). Penghimpunan Dana Zakat Nasional. *Jurnal Permana*, 7-16.
- Farrell, M. (1957). The measurement of productive efficiency. *Journal of The Royal Statistical Society*, 253-81.
- Fitrah, I. (2017). Prinsip-prinsip good governance pada pengelolaan zakat dalam perspektif Qardhawi: Studi pada baitul mal Kabupaten Aceh Tengah. *Jurnal Hukum dan Syariah*.
- Herni Ali H.T., R. M. (2018). The Efficiency Analysis of Sharia Banking with DEA and Islamic value. *International Conference on Islamic Finance, Economics and Business*.
- Hidayat, H. R. (2011). Kajian Efisiensi Perbankan Syariah di Indonesia. *Media Riset Bisnis & manajemen*, 11 (1): 3-13.
- H. Tuffahati, M. S. (2019). Pengukuran Efisiensi Asuransi Syariah dengan *Data Envelopment Analysis* (DEA). *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Islam*, 1-23.
- Lestari, A. (2015). Efisiensi Kinerja Keuangan Badan Amil Zakat Daerah (BAZDA): Pendekatan *Data Envelopment Analysis* (DEA). *Jurnal Ekonomi dan Studi Pembangunan*, 177-187.
- Muhammad Yahya Adil, M. N. (2015). A Comparative Study Of The Efficiency Of Takaful And Conventional Insurance In Pakistan. *International Journal Of Accounting Research*, Vol.2 No.5.
- Nafisatul Firdaus, N. I. (2019). Efficiency analysis of zakat organization in national level and region of Semarang city. *Conference of Islamic Management Accounting and Economics*, (pp. 1-12). Semarang.
- Pusvitasari, H. m. (2007). Analisis Perbandingan Efisiensi Bank Syariah di Indonesia Dengan Metode *Data Envelopment Analysis* (Periode 2005). *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam*, 83.

- Rani Rahman, I. F. (2015). Analisis Efisiensi Perbankan Syariah di Indonesia. *Jurnal Akuntansi*.
- Safaah Restuning Hayati, S. A. (2019). The Efficiency Zakat Management Organizations in Indonesia: *Data Envelopment Analysis* Approach. *Department of Islamic Economics, Universitas Muhammadiyah, Yogyakarta, Indonesia*.
- Siswandi, E. d. (2004). Mengukur efisiensi relatif kantor cabang laz dengan menggunakan metode *Data Envelopment Analysis* (DEA). *Jurnal Manajemen Usahawan Indonesia, No. 1*.
- Susilowati, M. D. (2004). Pengukuran Efisiensi Relatif Emiten Perbankan dengan Metode *Data Envelopment Analysis* (DEA). *Jurnal Dinamika Pembangunan (JDP) 1 (Nomor 2)*, 95-110.
- Wahyuni, I. N. (2016). Efisiensi organisasi pengelola zakat nasional dengan metode *Data Envelopment Analysis*. *Journal of Islamic Economics Lariba*.
- Wulandari, R. (2014). Analisis Efisiensi Lembaga Amil Zakat Nasional di Indonesia Menggunakan *Data Envelopment Analysis* (DEA) Periode 2011-2012. *Naskah Publikasi Universitas Muhammadiyah Surakarta*.
- Zuhri, S. (2012). *Zakat di Era Reformasi (Tata Kelola Baru)*. Semarang: Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo.

Website

- BAZNAS. (2019). Statistik Zakat Nasional. <https://pid.baznas.go.id/>
- BAZNAS. (2014). Statistik Zakat Nasional. <https://pid.baznas.go.id/>
- BAZNAS. (2016). *Outlook Zakat Indonesia 2017*. <https://pid.baznas.go.id/>
- BPK. (2011, November 25). *peraturan.bpk.go.id*. Retrieved from Database Peraturan UU tentang pengelolaan Zakat: <https://peraturan.bpk.go.id/Home/Details/39267/uu-no-23-tahun-2011>
- Depdagri. (1997). *Kepmendagri No.690.900.327, 1996*. Retrieved from Tentang Pedoman Penilaian dan Kinerja Keuangan.
- Laporan Keuangan Dompot Dhuafa Republika 2016 – 2019
- Laporan Keuangan LAZ Al Azhar 2016 – 2019
- <http://dompotdhuafa.org/id/program>
- <https://publikasi.dompotdhuafa.org/tentang-kami/>
- <http://rumahgemilang.com/profil/>

LAMPIRAN

Lampiran 1: Data Sekunder sebelum diolah

Variabel Input				
LAZ	Tahun	Dana ZIS Terhimpun	Aktiva Tetap	Gaji Karyawan
Dompot Dhuafa	2016	206.732.303.361	2.480.097.194	18.106.484.883
	2017	209.041.422.698	2.445.210.208	19.775.724.175
	2018	219.961.812.654	3.751.870.492	21.684.635.061
	2019	312.616.182.464	4.126.788.064	26.214.043.600
Al Azhar	2016	32.809.063.401	1.944.474.462	1.699.971.188
	2017	39.173.147.519	2.027.286.662	2.110.682.200
	2018	43.770.684.731	2.130.562.662	2.627.605.147
	2019	46.629.298.099	2.207.893.962	3.352.994.600
Variabel Output				
LAZ	Tahun	Dana ZIS Disalurkan	Biaya Operasional	
Dompot Dhuafa	2016	216.657.311.091	9.773.513.257	
	2017	191.448.063.012	10.239.997.033	
	2018	203.474.250.819	13.614.633.586	
	2019	302.523.355.012	15.118.337.952	
Al Azhar	2016	28.161.598.559	1.344.641.465	
	2017	38.902.626.196	1.750.366.831	
	2018	40.649.579.405	2.033.294.445	
	2019	47.190.999.130	1.989.925.051	

Sumber: Laporan Keuangan dari LAZ 2016-2019

Lampiran 2: Tingkat Efisiensi LAZ Al Azhar dan Dompot Dhuafa Republika

DMU No.	DMU Name	Input-Oriented CRS Efficiency
1	Al Azhar 2016	0,95380
2	Al Azhar 2017	1
3	Al Azhar 2018	0,98729
4	Al Azhar 2019	0,98980
5	Dompot Dhuafa 2016	1
6	Dompot Dhuafa 2017	1
7	Dompot Dhuafa 2018	1
8	Dompot Dhuafa 2019	1

Sumber: Data Sekunder diolah

Lampiran 3: Nilai Aktual dan Target LAZ Al Azhar

LAZ Al Azhar 2016					
Tahun	Variabel	Actual	Target	To Gain	Achieved
2016	Dana ZIS Terhimpun	32809063401	30093031717	8,27%	91,72%
	Aktiva Tetap	1944474462	1557372500	19,90%	80,09%
	Gaji Karyawan	1699971188	1621437776	4,61%	95,38%
	Dana ZIS Disalurkan	28161598559	29885215964	5,76%	94,23%
	Biaya Operasional	1344641465	1344641465	0%	100%
LAZ Al Azhar 2017					
Tahun	Variabel	Actual	Target	To Gain	Achieved
2017	Dana ZIS Terhimpun	39173147519	39173147519	0%	100%
	Aktiva Tetap	2027286662	2027286662	0%	100%
	Gaji Karyawan	2110682200	2110682200	0%	100%
	Dana ZIS Disalurkan	38902626196	38902626196	0%	100%
	Biaya Operasional	1750366831	1750366831	0%	100%
LAZ Al Azhar 2018					
Tahun	Variabel	Actual	Target	To Gain	Achieved
2018	Dana ZIS Terhimpun	43770684731	43214718159	1,27%	98,73%
	Aktiva Tetap	2130562662	2030162787	4,71%	95,29%
	Gaji Karyawan	2627605147	2594229724	1,27%	98,73%
	Dana ZIS Disalurkan	40649579405	42511685450	4,38%	95,62%
	Biaya Operasional	2033294445	2033294445	0%	100%
LAZ Al Azhar 2019					
Tahun	Variabel	Actual	Target	To Gain	Achieved

2019	Dana ZIS Terhimpun	46629298099	46154101661	1,02%	98,98%
	Aktiva Tetap	2207893962	1407164195	36,26 %	63,73%
	Gaji Karyawan	3352994600	3318823842	1,02%	98,98%
	Dana ZIS Disalurkan	47190999130	47190999130	0%	100%
	Biaya Operasional	1989925051	2126314732	6,41%	93,59%

Sumber: Data Sekunder diolah

Lampiran 4: Nilai Aktual dan Target Dompot Dhuafa Republika

Dompot Dhuafa Republika 2016					
Tahun	Variabel	Actual	Target	To Gain	Achieved
2016	Dana ZIS Terhimpun	2,06732E+11	2,06732E+11	0%	100%
	Aktiva Tetap	2480097194	2480097194	0%	100%
	Gaji Karyawan	18106484883	18106484883	0%	100%
	Dana ZIS Disalurkan	2,16657E+11	2,16657E+11	0%	100%
	Biaya Operasional	9773513257	9773513257	0%	100%
Dompot Dhuafa Republika 2017					
Tahun	Variabel	Actual	Target	To Gain	Achieved
2017	Dana ZIS Terhimpun	2,09041E+11	2,09041E+11	0%	100%
	Aktiva Tetap	2445210208	2445210208	0%	100%
	Gaji Karyawan	19775724175	19775724175	0%	100%
	Dana ZIS Disalurkan	1,91448E+11	1,91448E+11	0%	100%
	Biaya Operasional	10239997033	10239997033	0%	100%
Dompot Dhuafa Republika 2018					
Tahun	Variabel	Actual	Target	To Gain	Achieved
2018	Dana ZIS Terhimpun	2,19962E+11	2,19962E+11	0%	100%
	Aktiva Tetap	3751870492	3751870492	0%	100%
	Gaji Karyawan	21684635061	21684635061	0%	100%
	Dana ZIS Disalurkan	2,03474E+11	2,03474E+11	0%	100%
	Biaya Operasional	13614633586	13614633586	0%	100%
Dompot Dhuafa Republika 2019					
Tahun	Variabel	Actual	Target	To Gain	Achieved

2019	Dana ZIS Terhimpun	3,12616E+11	312616182	0%	100%
	Aktiva Tetap	4126788064	4126788064	0%	100%
	Gaji Karyawan	26214043600	26214043600	0%	100%
	Dana ZIS Disalurkan	3,02523E+11	3,02523E+11	0%	100%
	Biaya Operasional	15118337952	15118337952	0%	100%

Sumber: Data Sekunder diolah